

**PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

**PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Daftar Isi	Halaman/ Pages	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 – 3	<i>.....Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 – 5	<i>..... Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>..... Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7 – 8	<i>..... Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9 – 119	<i>..... Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING
RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- Nama/Name : Vincentius Susanto
Alamat kantor/Office address : Plaza Paramita Lt 8
Kyai Haji Hasyim Ashari No. 39, Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat 10130
Nomor telepon/Phone number : (021) 63864358
Jabatan/Position : Direktur Utama/ President Director
- Nama/Name : Evelyn Tanuwidjaja
Alamat kantor/Office address : Plaza Paramita Lt 8
Kyai Haji Hasyim Ashari No. 39, Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat 10130
Nomor telepon/Phone number : (021) 63864358
Jabatan/ Position : Direktur/ Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Pelayaran PT Paramita Bangun Sarana Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup");
 - Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;

b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 - Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.
- We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Paramita Bangun Sarana Tbk and its Subsidiaries ("Group");*
 - The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance the Indonesian Financial Accounting Standards;*
 - a. *All information contained in the consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;*

b. *The consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit material information or material facts;*
 - We are responsible for the Group's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

This declaration has been made truthful manner.

Jakarta, 27 Maret 2026/ March 27, 2026

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/ For and on behalf of the Board of Directors



Vincentius Susanto
Direktur Utama /
Presiden Director

Evelyn Tanuwidjaja
Direktur/
Director

PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk

Plaza Paramita, 8th floor, Jl. Kyai Haji Hasyim Ashari No. 39, Jakarta Pusat 10130
Phone. 021-6385 0995 / 6386 4358 - www.paramita.co.id - info@paramita.co.id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00029/3.0251/AU.1/03/0453-4/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Paramita Bangun Sarana Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditor's Report

Report No. 00029/3.0251/AU.1/03/0453-4/1/III/2026

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Paramita Bangun Sarana Tbk and its Subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Halaman 2**Hal Audit Utama (lanjutan)**

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Kesesuaian Pengakuan Pendapatan dari Kontrak Konstruksi Berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian

Mengacu pada Catatan 3q (Informasi Kebijakan Akuntansi Material – Pengakuan Pendapatan), Catatan 4 (Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi – Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Konstruksi) dan Catatan 26 (Pendapatan) atas laporan keuangan konsolidasian.

Grup mengakui pendapatan sebesar Rp 1.591 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. Pendapatan ini terutama berasal dari pendapatan kontrak konstruksi yang dicatat dengan menggunakan metode persentase penyelesaian.

Pendapatan dari kontrak konstruksi diakui selama periode kontrak yang ditentukan berdasarkan tingkat penyelesaian aktual yang diukur dengan mengacu pada keadaan fisik kemajuan konstruksi (metode *output*). Hal ini mengharuskan manajemen untuk menerapkan pertimbangan dalam memperkirakan pendapatan kontrak konstruksi yang diakui selama periode tersebut pada setiap proyek.

Kami berfokus pada pengakuan pendapatan dari kontrak konstruksi karena signifikansinya terhadap Grup dan karena estimasi dan pertimbangan utama yang terlibat terkait dengan tahap penyelesaian aktual dari kontrak konstruksi.

Bagaimana Audit Kami Merespons Hal Audit Utama

Prosedur kami sehubungan dengan pengakuan pendapatan meliputi:

- Kami memahami pengendalian internal manajemen dan proses penilaian pengakuan pendapatan dari kontrak konstruksi berdasarkan metode persentase penyelesaian;
- Kami mengevaluasi dan menguji, berdasarkan uji petik, pengendalian yang relevan terkait dengan pengakuan pendapatan dari kontrak konstruksi, termasuk pengendalian manajemen atas pendapatan yang diakui (dihitung berdasarkan jumlah pendapatan kontrak dikalikan dengan tingkat persentase penyelesaian), biaya kontrak dan revisi anggaran;
- Kami memperoleh rincian pendapatan dari kontrak konstruksi dan membandingkan nilainya dengan pendapatan yang tercatat pada laporan keuangan konsolidasian;
- Kami menguji akurasi matematis dari perhitungan persentase penyelesaian dan pendapatan yang diakui selama tahun berjalan;
- Kami membaca dan memahami, berdasarkan uji petik, tentang syarat dan ketentuan utama kontrak konstruksi yang sedang berjalan selama tahun berjalan dan memeriksa nilai kontrak, termasuk modifikasi terhadap kontrak untuk menilai kesesuaian perlakuan akuntansi atas kontrak konstruksi tersebut;
- Kami memeriksa pengakuan pendapatan yang tercatat, termasuk keakuratan jurnal yang dibukukan, berdasarkan uji petik, dengan menelusuri ke dokumen pendukung untuk menilai bahwa pendapatan yang diakui didukung dengan bukti yang sesuai.

Page 2**Key Audit Matters (continued)**

The key audit matter identified in our audit is outline as follows:

Appropriateness of Revenue Recognition from Construction Contracts Based on the Percentage of Completion Method

Refer to note 3q (Material Accounting Policy Information – Revenue Recognition), Note 4 (Critical Accounting Judgments and Key Sources of Estimation Uncertainty – Revenue and Expense Recognition of Construction Contract) and Note 26 (Revenues) to the consolidated financial statements.

The Group recognized revenue amounted to Rp 1,591 billion for the year ended December 31, 2025. The revenue comprised primarily from construction contract revenue which is accounted for using the percentage of completion method.

Revenue from construction contracts is recognized over the period of the contracts which are determined based on the actual completion rate measured by reference to the physical state of progress of the works (output method). This requires management to apply judgement in estimating the construction contract revenue recognized during the year on each project.

We focused on the revenue recognition from construction contracts due to its significance to the Group and due to the key estimates and judgments involved related to the actual completion stage from the construction contracts.

How Our Audit Addressed the Key Audit Matter

Our procedures in relation to revenue recognition included the following:

- We understood management's internal controls and assessment process of revenue recognition from construction contracts based on the percentage of completion method;
- We evaluated and tested, on a sample basis, the relevant controls related to revenue recognition from construction contracts, which included management's controls over revenue recognized (calculated based on total contract revenue multiplied by the percentage of completion rate), contract costs and budget revisions;
- We obtained the listing of revenue from construction contracts and compared the amount with the revenue recorded in the consolidated financial statements;
- We tested the mathematical accuracy of the calculation of percentage of completion and revenue recognized during the year;
- We read and understood, on a sample basis, the key terms and conditions of construction contracts that were in-progress during the year and inspected the contract amounts, including any modification to the contracts to assess the appropriateness of the accounting treatment for those construction contracts;
- We examined revenue recorded, including the accuracy of the journal entries, on a sample basis, by tracing to supporting documents to assess that the revenue recognized was supportable with appropriate evidence.

Halaman 3**Page 3****Informasi Lain**

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report as at December 31, 2025 and for the year then ended, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information, and accordingly, we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Halaman 4

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Page 4

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

Halaman 5

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Page 5

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

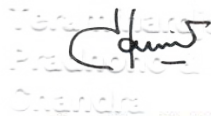
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA



Agustina Felisia

Surat Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0453
27 Maret 2026/March 27, 2026



00029

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	145,223,430,499	5	81,064,760,956	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	5	12,000,000,000	Restricted time deposits
Piutang usaha – neto				Trade receivables – net
Pihak ketiga	196,667,027,522	6	290,183,136,330	Third parties
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	185,900,670,972	7	214,789,781,245	Gross amount due from customers
Piutang retensi	102,578,854,327	8	66,528,899,668	Retention receivables
Piutang lain-lain	1,793,759,639		1,878,536,536	Other receivables
Biaya dibayar di muka	2,458,509,219		1,513,962,754	Prepaid expenses
Investasi jangka pendek	327,847,222,020	11	88,895,011,304	Short-term investments
Persediaan	32,497,921,033	9	19,428,132,500	Inventories
Uang muka	189,445,276,416	10	108,074,945,125	Advances
Pajak dibayar di muka	6,505,204,500	18	5,480,934,999	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	1,190,917,876,147		889,838,101,417	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap – neto	121,699,250,583	12	117,210,144,068	Fixed assets – net
Properti investasi – neto	102,686,519,181	13	106,519,076,649	Investment properties – net
Aset hak-guna – neto	1,711,924,529	14	2,786,669,787	Right-of-use assets – net
Aset pajak tangguhan	47,676,666	18	-	Deferred tax assets
Taksiran tagihan pajak penghasilan	4,512,826,793	18	682,737,160	Estimated claim for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	402,695,499		75,057,214	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	231,060,893,251		227,273,684,878	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	1,421,978,769,398		1,117,111,786,295	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As at December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS				
JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	-	15	9,742,194,640	<i>Bank loan</i>
Utang usaha	142,669,731,318	16	82,705,064,785	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	1,117,669,806		899,492,835	<i>Other payables</i>
Utang retensi	40,937,606,138	17	23,630,434,560	<i>Retention payables</i>
Utang pajak	3,506,335,029	18	12,180,059,450	<i>Taxes payable</i>
Beban akrual	108,181,720,973	19	56,149,362,463	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas kontrak	183,770,007,035	20	145,773,545,503	<i>Contract liabilities</i>
Pendapatan diterima di muka	-		200,000,000	<i>Unearned revenue</i>
Jaminan	-	13	200,000,000	<i>Deposit</i>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				<i>Current maturities of long-term liabilities:</i>
Utang pembiayaan konsumen	38,071,996		110,238,116	<i>Consumer financing debt</i>
Liabilitas sewa	725,836,380	14	1,521,766,157	<i>Lease liabilities</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	480,946,978,675		333,112,158,509	<i>Total Current Liabilities</i>
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				<i>Long-term liabilities – net of current maturities:</i>
Utang pembiayaan konsumen	-		38,071,996	<i>Consumer financing debt</i>
Liabilitas sewa	18,655,166	14	623,488,287	<i>Lease liabilities</i>
Jaminan	425,100,300	13	267,024,300	<i>Deposit</i>
Liabilitas imbalan kerja	11,355,418,002	21	7,583,146,692	<i>Employee benefits liabilities</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	11,799,173,468		8,511,731,275	<i>Total Non-Current Liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS	492,746,152,143		341,623,889,784	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As at December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan				Equity attributable to the owners of the Company
Modal saham – nilai nominal Rp 50 per lembar saham				Share capital – Rp 50 par value per share
Modal dasar -				
9.600.000.000 lembar saham				Authorized – 9,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh –				
3.000.000.000 lembar saham	150,000,000,000	22	150,000,000,000	Issued and fully paid – 3,000,000,000 shares
Tambahan modal disetor	327,441,379,389	23	327,441,379,389	Additional paid-in capital
Cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	654,617,272	25	(58,169,216)	Reserves for exchange differences on translation of accounts of foreign operations
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	10,000,000,000	25	8,000,000,000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	440,390,953,737		289,575,235,006	Unappropriated
Sub-jumlah	928,486,950,398		774,958,445,179	Sub-total
Kepentingan non-pengendali	745,666,857	24	529,451,332	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS	929,232,617,255		775,487,896,511	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1,421,978,769,398		1,117,111,786,295	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
PENDAPATAN	1,591,238,558,757	26	1,154,289,864,419	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(1,292,417,702,222)	27	(920,384,751,553)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	298,820,856,535		233,905,112,866	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(55,797,612,837)	28	(42,419,520,101)	General and administrative expenses
LABA USAHA	243,023,243,698		191,485,592,765	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Laba atas perubahan nilai wajar investasi	111,527,547,355	11	38,665,902,567	Gain on fair value change on investments
Laba penjualan investasi	5,676,541,359	11	7,730,700,778	Gain on sale of investments
Penghasilan bunga	5,637,840,345		2,117,158,077	Interest income
Beban keuangan	(1,316,017,636)		(1,528,417,821)	Finance costs
Rugi pelepasan aset tetap	(5,848,012)	12	(3,768,750)	Loss on disposal of fixed assets
Lain-lain – neto	(3,630,157,754)	29	3,464,829,798	Others – net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	360,913,149,355		241,931,997,414	PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak final	(39,697,804,808)	18	(23,150,480,226)	Final tax expense
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	321,215,344,547		218,781,517,188	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Manfaat (beban) pajak penghasilan		18		Income tax benefit (expense)
Pajak kini	(1,181,716,510)		(3,738,303,700)	Current tax
Pajak tangguhan	47,676,666		-	Deferred tax
Beban pajak penghasilan – neto	(1,134,039,844)		(3,738,303,700)	Income tax expense – net
LABA TAHUN BERJALAN	320,081,304,703		215,043,213,488	PROFIT FOR THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the year ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item that may be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	712,786,488	25	379,022,222	<i>Reserves for exchange differences on translation of accounts of foreign operations</i>
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	(2,049,370,447)	21	1,936,709,924	<i>Remeasurement of employee benefits liabilities</i>
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif lain tahun berjalan – setelah pajak	(1,336,583,959)		2,315,732,146	<i>Total other comprehensive income (loss) for the year – net of tax</i>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	318,744,720,744		217,358,945,634	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik Perusahaan	319,816,195,633		214,603,231,811	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan non-pengendali	265,109,070	24	439,981,677	<i>Non-controlling interests</i>
JUMLAH	320,081,304,703		215,043,213,488	TOTAL
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik Perusahaan	318,528,505,219		216,914,247,624	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan non-pengendali	216,215,525	24	444,698,010	<i>Non-controlling interests</i>
JUMLAH	318,744,720,744		217,358,945,634	TOTAL
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN				EARNINGS PER SHARE ATRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE COMPANY
Dasar dan Dilusian	106.61	31	71.53	<i>Basic and Diluted</i>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the year ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan/
Equity attributable to the owners of the Company**

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri/ Reserves for exchange differences on translation of accounts of foreign operations	Saldo laba/Retained earnings		Sub-jumlah/ Sub-total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
					Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024		150,000,000,000	327,441,379,389	(437,191,438)	7,000,000,000	113,040,009,604	597,044,197,555	114,753,322	597,158,950,877	Balance as at January 1, 2024
Pembentukan pencadangan umum	25	-	-	-	1,000,000,000	(1,000,000,000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Dividen tunai	25	-	-	-	-	(39,000,000,000)	(39,000,000,000)	-	(39,000,000,000)	Cash dividend
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	214,603,231,811	214,603,231,811	439,981,677	215,043,213,488	Profit for the year
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	21	-	-	-	-	1,931,993,591	1,931,993,591	4,716,333	1,936,709,924	Remeasurement of employee benefits liabilities
Selisih kurs atas penjabaran akun- akun kegiatan usaha luar negeri	25	-	-	379,022,222	-	-	379,022,222	-	379,022,222	Exchange differences on translation of accounts of foreign operations
Akuisisi kepentingan non-pengendali pada entitas anak	24	-	-	-	-	-	-	(30,000,000)	(30,000,000)	Acquisition of non-controlling interest in a subsidiary
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024		150,000,000,000	327,441,379,389	(58,169,216)	8,000,000,000	289,575,235,006	774,958,445,179	529,451,332	775,487,896,511	Balance as at December 31, 2024
Pembentukan pencadangan umum	25	-	-	-	2,000,000,000	(2,000,000,000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Dividen tunai	25	-	-	-	-	(165,000,000,000)	(165,000,000,000)	-	(165,000,000,000)	Cash dividend
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	319,816,195,633	319,816,195,633	265,109,070	320,081,304,703	Profit for the year
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	21	-	-	-	-	(2,000,476,902)	(2,000,476,902)	(48,893,545)	(2,049,370,447)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Selisih kurs atas penjabaran akun- akun kegiatan usaha luar negeri	25	-	-	712,786,488	-	-	712,786,488	-	712,786,488	Exchange differences on translation of accounts of foreign operations
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025		150,000,000,000	327,441,379,389	654,617,272	10,000,000,000	440,390,953,737	928,486,950,398	745,666,857	929,232,617,255	Balance as at December 31, 2025

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1,715,590,284,711		915,764,836,920	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(1,194,796,081,210)		(867,539,446,050)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(110,775,269,848)		(68,859,762,050)	Payments to employees
Kas yang dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	410,018,933,653		(20,634,371,180)	Cash generated (used in) operations
Penerimaan bunga	5,637,840,345		2,117,158,077	Interest received
Pembayaran pajak	(47,793,116,284)		(23,246,565,654)	Payment of taxes
Pembayaran beban keuangan	(1,316,017,636)		(1,528,417,821)	Finance cost paid
Lain-lain – neto	484,035,060		224,365,770	Others – net
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	367,031,675,138		(43,067,830,808)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen tunai	5,000,000	11	249,410,000	Receipt of cash dividend
Hasil penjualan aset tetap	2,000,000	12	-	Proceeds from sale of fixed assets
Penjualan (penempatan) investasi jangka pendek – neto	(121,748,122,002)	11	59,286,941,200	Proceeds from (placement of) short-term investments – net
Perolehan aset tetap	(16,561,275,442)	12	(27,878,152,576)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset tidak lancar lainnya	(347,300,000)		(78,320,000)	Acquisition of other non-current assets
Perolehan aset hak-guna	(1,296,838)	14	-	Acquisition of right-of-use assets
Pembayaran pajak atas penjualan investasi	-		(38,808,722,825)	Payment of tax on sale investment
Perolehan properti investasi	-	13	(6,266,605)	Acquisition of investment properties
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(138,650,994,282)		(7,235,110,806)	Net Cash Used in Investing Activities

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(continued)**

**For the year ended
December 31, 2025**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman bank	10,000,000,000	15	32,000,000,000	<i>Proceeds from bank loans</i>
Pelunasan pinjaman bank	(10,000,000,000)	15	(32,000,000,000)	<i>Repayments of bank loans</i>
Pembayaran dividen tunai kepada pemilik Perusahaan	(165,000,000,000)	25	(39,000,000,000)	<i>Payments of cash dividends to owners of the Company</i>
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(1,595,729,699)	14,36	(1,370,032,407)	<i>Payments of principal portion of lease liabilities</i>
Pembayaran pokok utang pembiayaan konsumen	(110,238,116)	36	(279,403,278)	<i>Payments of principal portion of consumer financing debt</i>
Akuisisi kepentingan non-pengendali pada entitas anak	-	24	(30,000,000)	<i>Acquisition of non-controlling interest in a subsidiary</i>
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(166,705,967,815)		(40,679,435,685)	Net Cash Used in Financing Activities
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR MATA UANG KAS DAN SETARA KAS DAN CERUKAN	226,151,142		3,186,567,295	NET EFFECTS OF FOREIGN EXCHANGE RATE CHANGES IN CASH AND CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	61,900,864,183		(87,795,810,004)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS, SETARA KAS, DAN CERUKAN PADA AWAL TAHUN	83,322,566,316		171,118,376,320	CASH, CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT AT BEGINNING OF YEAR
KAS, SETARA KAS, DAN CERUKAN PADA AKHIR TAHUN	145,223,430,499		83,322,566,316	CASH, CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT AT END OF YEAR
Kas, setara kas, dan cerukan terdiri dari:				Cash, cash equivalents and overdraft consist of:
Kas dan setara kas	145,223,430,499	5	81,064,760,956	<i>Cash and cash equivalents</i>
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	5	12,000,000,000	<i>Restricted time deposits</i>
Cerukan	-	15	(9,742,194,640)	<i>Overdraft</i>
Jumlah	145,223,430,499		83,322,566,316	Total

Informasi tambahan untuk arus kas disajikan di Catatan 36

Supplementary information for cash flows is presented in Note 36

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Paramita Bangun Sarana Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 27 November 2002 berdasarkan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H. No. 33. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-09024 HT.01.01.TH.2003 pada tanggal 25 April 2003 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55 pada tanggal 11 Juli 2003, Tambahan No. 5498. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 32 pada tanggal 12 Juni 2023 antara lain mengenai perubahan tempat kedudukan, maksud dan tujuan Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0035320.AH.01.02.Tahun 2023 pada tanggal 22 Juni 2023 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 62 pada tanggal 22 Juni 2023, Tambahan No. 23367.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang reparasi mesin untuk keperluan umum, konstruksi gedung hunian, konstruksi gedung perkantoran, konstruksi gedung industri, konstruksi gedung lainnya, jasa pekerjaan konstruksi prapabrikasi, konstruksi bangunan sipil minyak dan gas bumi, jasa pekerjaan konstruksi prapabrikasi bangunan sipil, penyiapan lahan, instalasi listrik, instalasi saluran air (*plumbing*), instalasi pemanas dan geotermal, instalasi minyak dan gas, instalasi pendingin dan ventilasi udara, instalasi mekanikal, pengerjaan pemasangan kaca dan aluminium, pengerjaan lantai, dinding, peralatan saniter dan plafon, pengecatan, dekorasi interior, dekorasi eksterior, pemasangan pondasi dan tiang pancang, pemasangan rangka dan atap/*roof covering*, pemasangan kerangka baja.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Paramita Bangun Sarana Tbk (the "Company") was established based on the Notarial Deed No. 33 dated November 27, 2002 of Lenny Janis Ishak, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-09024 HT.01.01.TH.2003 dated April 25, 2003 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 55 dated July 11, 2003, Supplement No. 5498. The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest by Notarial Deed of Yulia, S.H., No. 32 dated June 12, 2023 regarding the change in domicile, purposes and objectives of the Company. This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0035320.AH.01.02. Tahun 2023 dated June 22, 2023 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 62 dated June 22, 2023, Supplement No. 23367.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the purposes and objectives of the Company are to engage in the business of repairing machinery for general purposes, construction of residential buildings, construction of office buildings, construction of industrial buildings, construction of other buildings, prefabricated construction work services, construction of civil oil and natural gas buildings, civil building prefabricated construction work services, lighting preparation, electrical installation, plumbing installation, heating and geothermal installation, oil and gas installation, cooling and air ventilation installation, mechanical installation, glass and aluminium installation work, flooring, wall work, sanitary ware and ceilings, painting, interior decoration, exterior decoration, installation of whispers and piles, installation of trusses and roof covering, installation of steel frames.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Perusahaan berkedudukan di Jl. Kyai Haji Hasyim Ashari No. 39, Gambir, Jakarta Pusat.

Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak bulan November 2008 dan saat ini menjalankan usaha pembangunan seperti konstruksi gedung hunian, gedung perkantoran, gedung industri, pembangunan kembali gedung perbelanjaan, dan pembangunan gedung lainnya.

Entitas induk langsung dan entitas induk utama Perusahaan adalah PT Ascend Bangun Persada yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-519/D.04/2016, pada tanggal 16 September 2016, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 28 September 2016, Perusahaan mencatatkan 300.000.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 per saham di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Mei 2022, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal sahamnya dari Rp 100 per saham menjadi Rp 50 per saham, sehingga jumlah saham yang dikeluarkan Perusahaan yang semula berjumlah 1.500.000.000 lembar saham berubah menjadi 3.000.000.000 lembar saham.

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Halim Susanto
Komisaris Independen	:	Roesdiman Soegiarso

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	Vincentius Susanto
Direktur	:	Evelyn Tanuwidjaja Alexander Sayidiman

1. GENERAL (continued)

a. Establishments and General Information (continued)

The Company is domiciled at Jl. Kyai Haji Hasyim Ashari No. 39, Gambir, Central Jakarta.

The Company has started its commercial activities since November 2008 and is currently engaged in businesses development such as construction of residential buildings, office buildings, industrial buildings, rebuilding of shopping buildings, and construction of other buildings.

The Company's immediate and ultimate parent company is PT Ascend Bangun Persada which is incorporated and domiciled in Indonesia.

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions

Based on the letter No. S-519/D.04/2016, dated September 16, 2016, of Financial Services Authority, the Company's Registration Statements on its Initial Public Offering of shares was declared effective. On September 28, 2016, the Company listed 300,000,000 shares of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp 100 per share in the Indonesia Stock Exchange.

On May 31, 2022, the Company conducted stock split of the Company's par value from Rp 100 per share to Rp 50 per share, which resulted in the number of shares issued by the Company changed from 1,500,000,000 shares to become 3,000,000,000 shares.

c. Key Management and Other Information

As at December 31, 2025 and 2024, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, and Audit Committees are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	Halim Susanto
Independent Commissioner	:	Roesdiman Soegiarso

Board of Directors

President Director	:	Vincentius Susanto
Directors	:	Evelyn Tanuwidjaja Alexander Sayidiman

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Komite Audit

Ketua	:	Roesdiman Soegiarso	:
Anggota	:	Steven Rorong	:
		Angkola Ogessardo Siregar	

Perusahaan telah menunjuk Vincentius Susanto sebagai sekretaris Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anaknya ("Grup") masing-masing sebanyak 128 dan 115 orang (tidak diaudit).

d. Struktur Grup

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup memiliki entitas anak sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Aktivitas bisnis/ Business activity	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operation	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination (dalam jutaan Rupiah/ in millions of Rupiah)	
				2025	2024	2025	2024
Dimiliki oleh Perusahaan/ Held by the Company							
Paramita Bangun Sarana Sdn. Bhd	Kuala Lumpur	Konstruksi/ Construction	2018	100,0%	100,0%	5,549	5,015
PT Paramita Andalan Struktur ("PAS")	Bekasi	Konstruksi/ Construction	2019	80,0%	80,0%	13,124	8,367
PT Paramita Multi Sarana ("PMS")	Jakarta	Perdagangan/ Trading	2019	99,5%	99,5%	205,421	133,676
Dimiliki oleh Perusahaan dan PMS/Held by the Company and PMS							
PT Plaza Paramita Sejahtera ("PPS")	Jakarta	Real Estat/ Real Estate	2024	100,0%	100,0%	1,415	2,224

Berdasarkan Akta Notaris Lanaway Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 9 pada tanggal 2 Oktober 2024, Perusahaan mengakuisisi tambahan 1,5% saham yang telah dikeluarkan oleh PMS sehingga persentase kepemilikan Perusahaan menjadi sebesar 99,5%.

Berdasarkan Akta Notaris Lanaway Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 12 pada tanggal 4 Oktober 2024, Perusahaan dan PMS mendirikan entitas anak di Jakarta Pusat dengan nama "PT Plaza Paramita Sejahtera", dengan modal dasar sebesar 5.000 saham atau Rp 5.000.000.000 serta modal ditempatkan dan disetor sebesar 2.000 saham atau Rp 2.000.000.000. Persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 99,5% dan PMS sebesar 0,5%.

1. GENERAL (continued)

c. Key Management and Other Information (continued)

As at December 31, 2025 and 2024, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors, and Audit Committees are as follows: (continued)

Audit Committee

Chairman
Members

The Company has appointed Vincentius Susanto as Corporate Secretary.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company and its Subsidiaries (the "Group") had 128 and 115 permanent employees, respectively (unaudited).

d. The Group Structure

As at December 31, 2025 and 2024, the Group has the following subsidiaries:

Based on Notarial Deed of Lanaway Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 9 dated October 2, 2024, the Company acquired additional 1.5% of the issued shares of PMS so that the Company's ownership percentage became 99.5%.

Based on Notarial Deed of Lanaway Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 12 dated October 4, 2024, the Company and PMS established a subsidiary in Central Jakarta under the name "PT Plaza Paramita Sejahtera", with an authorized capital of 5,000 shares or Rp 5,000,000,000 and issued and paid-up capital of 2,000 shares or Rp 2,000,000,000. The percentage of the Company's ownership is 99.5% and PMS is 0.5%.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Persetujuan dan Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 Maret 2026.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI

a. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": – Kekurangan Ketertukaran

Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar telah Diterbitkan tapi belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diizinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

1. GENERAL (continued)

e. Approval and Issuance of the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on March 27, 2026.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS

a. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- PSAK 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": – Lack of Exchangeability

This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

**b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian
Standar telah Diterbitkan tapi belum
Diterapkan (lanjutan)**

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau
setelah tanggal 1 Januari 2026 (lanjutan)

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan (lanjutan)

Amendemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontinjensi; dan karakteristik pinjaman *non-course* dan instrumen yang terkait secara kontraktual. Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi.

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembedaan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

- PSAK 338 (Revisi 2025), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Perubahan utama dalam revisi ini mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS
(continued)**

**b. Standards and Amendments/Improvements to
Standards Issued not yet Adopted (continued)**

Effective for periods beginning on or after
January 1, 2026 (continued)

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument (continued)

The amendments clarify the requirements related to the date of recognition and derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for derecognition of financial liabilities settled via an electronic transfer; the requirements for assessing contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on assessment of contingent features; and the characteristics of non-recourse loans and contractually linked instruments. The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.

- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"

These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

- PSAK 338 (2025 Revision), Business Combinations of Entities under Common Control

The key changes introduced in this revision include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for the transferred business, the receiving entity, and the transferring entity. This revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-business combination information when the application of the pooling-of-interests method is impracticable.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

**b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian
Standar telah Diterbitkan tapi belum
Diterapkan (lanjutan)**

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau
setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional". PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

Meskipun PSAK 118 tidak memengaruhi pengakuan atau pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan, dampaknya terhadap penyajian dan pengungkapan diperkirakan akan sangat luas, terutama yang berkaitan dengan laporan kinerja keuangan dan penyediaan UKTM dalam laporan keuangan.

Manajemen saat ini sedang menilai secara rinci implikasi penerapan standar baru ini pada laporan keuangan konsolidasian Grup. Dari penilaian awal, secara garis besar, dampak potensial berikut telah diidentifikasi:

- Meskipun adopsi PSAK 118 tidak akan berpengaruh pada laba bersih Grup, Grup mengharapkan pengelompokan pos pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam kategori baru akan memengaruhi cara perhitungan dan pelaporan laba operasi. Dari penilaian dampak garis besar yang dilakukan Grup, pos-pos berikut mungkin berpotensi memengaruhi laba operasi:

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS
(continued)**

**b. Standards and Amendments/Improvements to
Standards Issued not yet Adopted (continued)**

Effective for periods beginning on or after
January 1, 2027

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"

PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss". It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

Even though PSAK 118 will not impact the recognition or measurement of items in the financial statements, its impacts on presentation and disclosure are expected to be pervasive, in particular those related to the statement of financial performance and providing MPM within the financial statements.

Management is currently assessing the detailed implications of applying the new standard on the Group's consolidated financial statements. From the high-level preliminary assessment performed, the following potential impacts have been identified:

- Although the adoption of PSAK 118 will have no impact on the Group's net profit, the Group expects that Grouping items of income and expenses in the statement of profit or loss into the new categories will impact how operating profit is calculated and reported. From the high-level impact assessment that the Group has performed, the following items might potentially impact operating profit:

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

**b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian
Standar telah Diterbitkan tapi belum
Diterapkan (lanjutan)**

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau
setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" (lanjutan)
 - a. Perbedaan nilai tukar yang saat ini digabungkan dalam pos 'pendapatan lain dan keuntungan/(kerugian) lain – bersih' dalam laba operasi mungkin perlu dipisahkan, dengan beberapa keuntungan atau kerugian dari nilai tukar disajikan di bawah laba operasi.
 - b. PSAK 118 memiliki persyaratan khusus mengenai kategori di mana keuntungan atau kerugian derivatif diakui – yaitu kategori yang sama dengan pendapatan dan beban yang dipengaruhi oleh risiko yang dikelola oleh derivatif tersebut. Meskipun Grup saat ini mengakui beberapa keuntungan atau kerugian dalam laba operasi dan lainnya dalam biaya keuangan, mungkin akan terjadi perubahan mengenai tempat di mana keuntungan atau kerugian tersebut diakui, dan Grup saat ini sedang mengevaluasi kebutuhan untuk melakukan perubahan.
- Pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan utama mungkin akan berubah akibat penerapan konsep 'ringkasan terstruktur yang berguna' dan prinsip yang ditingkatkan mengenai agregasi dan disagregasi. Selain itu, karena *goodwill* akan disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan, Grup akan memisahkan *goodwill* dan aset tidak berwujud lainnya serta menyajikannya secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.
- Grup tidak mengharapkan adanya perubahan signifikan dalam informasi yang saat ini diungkapkan dalam catatan, karena persyaratan untuk mengungkapkan informasi material tetap tidak berubah; namun, cara pengelompokan informasi tersebut mungkin berubah sebagai akibat dari prinsip agregasi/disagregasi. Selain itu, akan ada pengungkapan baru yang signifikan yang diwajibkan untuk:

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS
(continued)**

**b. Standards and Amendments/Improvements to
Standards Issued not yet Adopted (continued)**

Effective for periods beginning on or after
January 1, 2027 (continued)

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements" (continued)
 - a. Foreign exchange differences currently aggregated in the line item 'other income and other gains/(losses) – net' in operating profit might need to be disaggregated, with some foreign exchange gains or losses presented below operating profit.
 - b. PSAK 118 has specific requirements on the category in which derivative gains or losses are recognized – which is the same category as the income and expenses affected by the risk that the derivative is used to manage. Although the Group currently recognizes some gains or losses in operating profit and others in finance costs, there might be a change to where these gains or losses are recognized, and the Group is currently evaluating the need for change.
- The line items presented on the primary financial statements might change as a result of the application of the concept of 'useful structured summary' and the enhanced principles on aggregation and disaggregation. In addition, since *goodwill* will be required to be separately presented in the statement of financial position, the Group will disaggregate *goodwill* and other intangible assets and present them separately in the statement of financial position.
- The Group does not expect there to be a significant change in the information that is currently disclosed in the notes because the requirement to disclose material information remains unchanged; however, the way in which the information is grouped might change as a result of the aggregation/disaggregation principles. In addition, there will be significant new disclosures required for:

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

**b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian
Standar telah Diterbitkan tapi belum
Diterapkan (lanjutan)**

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau
setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" (lanjutan)
 - Grup tidak mengharapkan adanya perubahan signifikan dalam informasi yang saat ini diungkapkan dalam catatan, karena persyaratan untuk mengungkapkan informasi material tetap tidak berubah; namun, cara pengelompokan informasi tersebut mungkin berubah sebagai akibat dari prinsip agregasi/disagregasi. Selain itu, akan ada pengungkapan baru yang signifikan yang diwajibkan untuk: (lanjutan)
 - a. UKTM;
 - b. rincian jenis beban untuk pos-pos yang disajikan berdasarkan fungsi dalam kategori operasi laporan laba rugi – rincian ini hanya diperlukan untuk beberapa jenis beban tertentu; dan
 - c. untuk periode tahunan pertama penerapan PSAK 118, rekonsiliasi untuk setiap pos dalam laporan laba rugi antara angka yang telah disajikan ulang berdasarkan penerapan PSAK 118 dan angka yang sebelumnya disajikan berdasarkan PSAK 201.
 - Dari perspektif laporan arus kas, akan ada perubahan cara penyajian bunga diterima dan bunga dibayar. Bunga dibayar akan disajikan sebagai arus kas pendanaan dan bunga diterima akan disajikan sebagai arus kas investasi, yang merupakan perubahan dari penyajian saat ini sebagai bagian dari arus kas operasi.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS
(continued)**

**b. Standards and Amendments/Improvements to
Standards Issued not yet Adopted (continued)**

Effective for periods beginning on or after
January 1, 2027 (continued)

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements" (continued)
 - The Group does not expect there to be a significant change in the information that is currently disclosed in the notes because the requirement to disclose material information remains unchanged; however, the way in which the information is grouped might change as a result of the aggregation/disaggregation principles. In addition, there will be significant new disclosures required for: (continued)
 - a. MPM;
 - b. a break-down of the nature of expenses for line items presented by function in the operating category of the statement of profit or loss – this break-down is only required for certain nature expenses; and
 - c. for the first annual period of application of PSAK 118, a reconciliation for each line item in the statement of profit or loss between the restated amounts presented by applying PSAK 118 and the amounts previously presented applying PSAK 201.
 - From a cash flow statement perspective, there will be changes to how interest received and interest paid are presented. Interest paid will be presented as financing cash flows and interest received as investing cash flows, which is a change from current presentation as part of operating cash flows.

As at the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards and amendments on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Paramita Bangun Sarana Tbk dan Entitas Anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan 2, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas mencakup kas, bank dan deposito yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang setelah dikurangi cerukan dan tidak dijaminkan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Paramita Bangun Sarana Tbk and its Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern. The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents cash receipts and disbursements classified into operating, investing and financing activities.

For the purpose of consolidated statement of cash flows, cash includes cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity of three months or less, net of overdrafts and not pledged as a collateral.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

b. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang (lanjutan)

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) diperkirakan akan direalisasi atau diintensikan untuk dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) diperkirakan akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) diperkirakan akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) telah jatuh tempo dan akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Secara khusus, Grup mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Grup memiliki:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil investor.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**b. Current and Non-Current Classification
(continued)**

An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

Specifically, the Group controls an *investee* if and only if, the Group has:

- Power over the *investee* (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the *investee*);
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
- The ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas atau sejenisnya atas *investee*, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain;
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama tahun tertentu dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laporan keuangan entitas anak disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban, dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Kepentingan non-pengendalian mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laba atau rugi dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *The contractual arrangements with the other vote holders of the investee;*
- *Rights arising from other contractual arrangements; and*
- *The Group's voting rights and potential voting rights.*

Consolidation of subsidiaries begins when the Group obtains control over the subsidiaries and ceases when the Group loses control of the subsidiaries. Assets, liabilities, income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiaries.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period with the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

All assets and liabilities, equity, income, expenses, and cash flows relating to transactions between member of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interest represents the portion of profit or loss and net assets of subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in profit or loss and under the equity section in the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kepentingan non-pengendali pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada kepentingan non-pengendali, walaupun hasil di kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- Mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perusahaan akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

Non-controlling interest may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

A change in the ownership interest of a subsidiaries, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

If the Group losses control over subsidiaries, it:

- *Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiaries;*
- *Derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *Derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;*
- *Recognizes the fair value of the consideration received;*
- *Recognizes the fair value of any investment retained;*
- *Recognizes any gain or loss in profit or loss; and*
- *Reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.*

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109, "Instrumen Keuangan", ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Klasifikasi

Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109, "Financial Instruments", when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Classification

Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss ("FVTPL"), or (iii) fair value through other comprehensive income ("FVTOCI").

Financial assets at amortized cost

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada FVTOCI

Grup mengklasifikasikan instrumen utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diperdagangkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- Diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau;
- Pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi di mana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan aktual laba jangka pendek; atau
- Merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

Aset keuangan diukur pada FVTPL

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

Financial assets (continued)

Financial assets at FVTOCI

The Group classifies debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

A financial asset is held for trading if:

- It has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- On initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- It is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and the effective).

Financial assets at FVTPL

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada FVTPL (lanjutan)

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, tagihan bruto kepada pemberi kerja, piutang retensi dan piutang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Grup memiliki investasi jangka pendek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank, utang usaha, utang retensi, utang lain-lain, beban akrual, utang pembiayaan konsumen, liabilitas sewa, dan jaminan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

Financial assets (continued)

Financial assets at FVTPL (continued)

At initial recognition, the Group can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, restricted time deposits, trade receivables, gross amount due from customers, retention receivables, and other receivables classified as financial assets at amortized cost. The Group has short-term investment measured at fair value through profit or loss. The Group has no financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of bank loans, trade payables, retention payables, other payables, accrued expenses, consumer financing debt, lease liability, and deposit classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liability measured at fair value through profit or loss.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Aset keuangan

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut sebagai berikut:

- Aset keuangan diukur pada FVTPL

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan (lihat kebijakan akuntansi terkait lindung nilai). Keuntungan atau kerugian neto yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Financial assets

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets as follows:

- Financial assets at FVTPL

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and are separately presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

Liabilitas keuangan

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets (continued)

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

Financial liabilities

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in the calculation of the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif (lanjutan)

Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh *fee* (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas instrumen utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Effective Interest Method (continued)

When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on investments in debt instruments that are measured at amortized cost.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Karena piutang usaha dan piutang retensi tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal: (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan (d) di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Because its trade receivables and retention receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition: (a) indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, (b) default or delinquency in interest or principal payments, (c) the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and (d) where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 120 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Derecognition

Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- b. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Ketika Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

Financial assets (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability.

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur investasi pada saham dan reksadana pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mentransfer suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual suatu aset atau mentransfer liabilitas terjadi. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut. Grup harus memiliki akses ke pasar utama.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis;

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Fair Value Measurement

The Group measures investment in shares and mutual funds at fair value through profit or loss.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either in the principal market for the asset or liability or in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability. The Group must have an access to the primary market.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;*

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan: (lanjutan)

- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan tingkat hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

f. Kas dan Setara Kas

Dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas (yaitu kas di tangan dan rekening giro) dan setara kas. Setara kas adalah investasi jangka pendek (umumnya dengan jatuh tempo awal tiga bulan atau kurang), sangat likuid yang dengan cepat dapat segera dikonversi ke jumlah kas yang diketahui dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Setara kas dimiliki untuk tujuan pemenuhan komitmen kas jangka pendek bukan untuk investasi atau tujuan lainnya.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan setara kas sebagaimana dijelaskan di atas, setelah dikurangi saldo cerukan bank yang harus dibayar kembali sesuai permintaan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas Grup. Cerukan tersebut disajikan sebagai pinjaman jangka pendek pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole: (continued)

- *Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly;*
- *Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair values are not based on observable market data.*

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

f. Cash and Cash Equivalents

In the consolidated statement of financial position, cash and cash equivalents are comprised of cash (i.e. cash on hand and on-demand deposits) and cash equivalents. Cash equivalents are short-term (generally with original maturity of three months or less), highly liquid investments that are readily convertible to a known amount of cash and which are subject to an insignificant risk of changes in value. Cash equivalents are held for the purpose of meeting short-term cash commitments rather for investment or other purposes.

For the purposes of the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and cash equivalents as defined above, net of outstanding bank overdrafts which are repayable on demand and form an integral part of the Group's cash management. Such overdrafts are presented as short-term borrowings in the consolidated statement of financial position.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

g. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Jumlah tagihan pemberi kerja berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan kepada pihak pemberi kerja yang masih dalam pelaksanaan. Nilai dari tagihan merupakan selisih antara pendapatan yang diakui berdasarkan metode penyelesaian dan termin yang ditagih.

Jumlah tagihan bruto pemberi kerja diperoleh apabila pendapatan diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian melebihi termin yang ditagih. Jumlah utang bruto pemberi kerja terjadi apabila termin yang ditagih melebihi pendapatan yang diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian.

h. Piutang Retensi

Piutang retensi merupakan piutang yang berasal dari pemberi kerja yang akan dilunasi oleh pemberi kerja setelah pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak. Piutang retensi diukur pada nilai wajar piutang berdasarkan penerimaan arus kas yang diharapkan.

Piutang retensi dicatat pada saat penerimaan atas tagihan termin yang ditahan oleh pemberi kerja sejumlah persentase yang telah ditetapkan dalam kontrak sampai dengan masa pemeliharaan.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi harga pembelian dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada ditetapkan berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

g. Gross Amount Due from Customers

Gross amount due from customers results from construction contract services which are in progress. The value of due from customers represents the difference between the revenue recognized based on percentage of completion method and the progress billings.

Gross amount due from customers are obtained when the revenue recognized based on percentage of completion method exceeds the progress billings. Gross amount due to customers are obtained when the progress billing exceeds the revenue recognized based on the percentage of completion method.

h. Retention Receivables

Retention receivables are receivables from customer that will be paid by customer after certain condition in the contract is fulfilled. Retention receivables are measured by the fair value of receivable based on the expected cash flow receipt.

Retention receivables are recorded at the time of receipt of the final invoice to customers until the fulfillment of the conditions specified in the contract.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined using the average method which comprises all costs of purchase and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of the business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

Allowance for obsolete or decline in value of inventories, if any is provided based on the review of the physical condition and turn-over rate of the inventories.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis-lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap jumlah biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat pembaharuan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Penyusutan dimulai saat aset tetap tersedia untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis-lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	20	<i>Building</i>
Sarana dan prasarana	8	<i>Leasehold improvement</i>
Kendaraan	4-8	<i>Vehicles</i>
Mesin dan peralatan	4-8	<i>Machineries and equipments</i>
Inventaris kantor	4-8	<i>Office equipments</i>

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

k. Fixed Assets

Fixed assets, except for land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. Land is stated at cost and is not depreciated. The cost of an item of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition and (c) the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of fixed assets that is significant in relation to the total cost of the item is depreciated separately.

When significant renewals and betterments are performed, their costs are recognized in the carrying amount of fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Depreciation commences once the fixed assets are available for their intended use and is computed using the straight-line method over the estimated useful life of the assets, as follows:

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

k. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya yang terjadi untuk mendapatkan hak atas tanah melalui Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") diakui sebagai bagian dari biaya akuisisi atas tanah dan tidak diamortisasi. Biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak-hak tersebut di atas diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar harga perolehan, dikurangi kerugian penurunan nilai yang diakui. Biaya perolehan termasuk biaya profesional dan untuk aset kualifikasian, biaya pinjaman yang dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Penyusutan aset dimulai saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan, dengan dampak dari setiap perubahan estimasi yang diakui secara prospektif.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

k. Fixed Assets (continued)

The costs incurred in order to acquire legal rights over land in the form of Land Cultivation Rights Title ("HGU"), Building Rights Title ("HGB") and Right to Use Title ("HP") are recognized as part of the acquisition cost of the land and are not amortized. Costs incurred in connection with the extension or renewal of the above rights are recognized as intangible asset and are amortized throughout the validity period of the rights or the economic useful life of the land, whichever period is shorter.

Construction in progress are stated at cost, less any recognized impairment loss. Cost includes professional fees and, for qualifying assets, borrowing costs capitalized in accordance with the Group's accounting policy. Depreciation of an asset commences when the assets are ready for their intended use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When fixed assets are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts.

Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

I. Properti Investasi

Properti investasi Grup terdiri dari tanah dan bangunan yang dikuasai Grup untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan bukan untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Nilai tercatat termasuk biaya penggantian bagian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis-lurus atas taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) disusutkan pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Grup dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan perawatan lainnya akan menjadi biaya saat terjadi. Ketika bagian dari properti investasi digantikan, nilai tercatat dari bagian yang digantikan tersebut akan dihapus.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

I. Investment Properties

Investment properties of the Group consists of land and building held by the Group to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purpose or sale in the ordinary course of business.

Investment properties are stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the investment properties, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

Depreciation of building is computed using the straight-line method over their estimated useful lives of 20 years.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Investment properties include properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are depreciated when completed and ready for use.

Subsequent expenditure is capitalized to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognized.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

I. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk penggunaan oleh pemilik atau dijual.

Untuk pengalihan dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri atau persediaan, biaya yang diperhitungkan untuk akuntansi selanjutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap untuk properti yang dimiliki dan sesuai dengan sewa untuk properti yang dikuasai oleh penyewa sebagai aset hak-guna sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

m. Aset Tidak Lancar Lainnya

Aset tidak lancar lainnya terdiri dari aset tak berwujud dan lukisan.

Penyusutan lukisan dihitung dengan menggunakan metode garis-lurus atas taksiran masa manfaat ekonomis selama 4 tahun.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

I. Investment Properties (continued)

An investment properties should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner occupation or commencement of development with a view to owner-occupation or sell.

For a transfer from investment properties to owner-occupied property or inventories, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with the property, plant and equipment policies for owned property and in accordance with leases for property held by a lessee as a right-of-use asset up to the date of change in use.

m. Other Non-Current Assets

Other non-current assets consist of intangible assets and paintings.

Depreciation of paintings is computed using the straight-line method over their estimated useful lives of 4 years.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

m. Aset Tidak Lancar Lainnya (lanjutan)

Aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset tak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan konsolidasian dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

Aset tak berwujud terdiri dari perangkat lunak komputer diamortisasi selama 4 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Suatu aset tak berwujud dihentikan pengakuannya saat pelepasan, atau ketika tidak terdapat ekspektasi manfaat ekonomi masa depan dari penggunaan atau pelepasan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tak berwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi piranti lunak komputer dan mempersiapkan piranti lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan.

Jumlah terpulihkan suatu aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, dan ditentukan untuk aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

m. Other Non-Current Assets (continued)

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, other intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

Intangible assets are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual consolidated reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

Intangible assets, consist of computer software is amortized over 4 years using the straight-line method.

An intangible asset is derecognized on disposal, or when no future economic benefits are expected from use or disposal. Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

Acquired computer software licenses are capitalized on the basis of the costs incurred to acquire and bring to use the specific software.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan
(lanjutan)**

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset atau unit penghasil kas tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**n. Impairment of Non-Financial Assets
(continued)**

Where the carrying amount of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates the asset's or cash generating unit's recoverable amount.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years revaluation increase.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan
(lanjutan)**

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika mereka:

- a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
- b) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
- c) merupakan personel manajemen kunci Grup.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

- a) entitas dan Grup adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- b) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- c) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- d) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- e) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
- f) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**n. Impairment of Non-Financial Assets
(continued)**

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

o. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

An individual or family member is related to the Group if it:

- a) *has control or joint control over the Group;*
- b) *has significant influence over the Group; or*
- c) *is a member of the key management personnel of the Group.*

A party is considered to be related to the Group if:

- a) *the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
- b) *one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
- c) *both entities are joint ventures of the same third party.*
- d) *one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
- e) *the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.*
- f) *the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).*

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**o. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)**

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika: (lanjutan)

- g) orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- h) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.
- i) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

p. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

o. Transactions with Related Parties (continued)

A party is considered to be related to the Group if: (continued)

- g) a person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- h) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.
- i) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

p. Leases

As Lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian *input*, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

p. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;*
- *variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;*
- *the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.*

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Grup tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pondasi ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

p. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The Group did not make such any adjustment during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Mesin dan peralatan	4 tahun/years
Kendaraan	8 tahun/years

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset non-keuangan.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 116 mengizinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen non-sewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen non-sewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non-sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non-sewa.

Sebagai Pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

p. Leases (continued)

As Lessee (continued)

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

Machinery and equipments
Vehicles

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 116 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

As Lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its investment properties.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

Sebagai Pesewa (lanjutan)

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Setelah pengungkapan awal, Grup secara teratur melakukan revaluasi atas estimasi nilai sisa tidak dijamin dan menerapkan persyaratan penurunan nilai PSAK 109, yaitu mengakui cadangan ekspektasi kerugian kredit atas piutang sewa.

Penghasilan sewa pembiayaan dihitung dengan mengacu pada jumlah tercatat bruto piutang sewa, kecuali untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai di mana penghasilan bunganya dihitung dengan mengacu pada biaya perolehan diamortisasi (yaitu setelah dikurangi cadangan kerugian).

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 115 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

q. Pengakuan Pendapatan

Grup mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan; dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak.
 - Grup bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan.
 - Kontrak memiliki substansi komersial.
 - Besar kemungkinan Grup akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

p. Leases (continued)

As Lessor (continued)

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Subsequent to initial recognition, the Group regularly reviews the estimated unguaranteed residual value and applies the impairment requirements of PSAK 109, recognizing an allowance for expected credit losses on the lease receivables.

Finance lease income is calculated with reference to the gross carrying amount of the lease receivables, except for credit-impaired financial assets for which interest income is calculated with reference to their amortized cost (i.e. after a deduction of the loss allowance).

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 115 to allocate the consideration under the contract to each component.

q. Revenue Recognition

The Group requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

- *Identify contract(s) with a customer; with certain criteria as follows:*
 - *The contracts has been agreed by the parties involved in the contract.*
 - *The Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred.*
 - *The contract has commercial substance.*
 - *It is probable that the Group will receive benefits for the goods or services transferred.*

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

q. Pengakuan Pendapatan (lanjutan)

Grup mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut: (lanjutan)

- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin;
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui apabila kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi melebihi pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan. Liabilitas kontrak diakui ketika pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan melebihi kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

q. Revenue Recognition (continued)

The Group requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment: (continued)

- *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;*
- *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;*
- *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin;*
- *Recognize revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or service to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or service).*

Payment of the transaction price differs for each contract. Contract asset is recognized when performance obligation satisfied is more than the payments by customer. Contract liability is recognized when the payments by customer is more than the performance obligation satisfied.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

q. Pengakuan Pendapatan (lanjutan)

Pendapatan yang berhubungan dengan kontrak konstruksi dicatat dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan yang diakui setara dengan estimasi terbaru dari jumlah nilai kontrak dikalikan dengan tingkat penyelesaian sebenarnya yang ditentukan dengan mengacu pada keadaan fisik kemajuan pekerjaan (metode *output*).

Pendapatan kontrak terdiri dari jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur dengan andal.

Jika adanya kemungkinan bahwa kontrak akan menghasilkan kerugian pada saat penyelesaian kontrak, penyisihan atas kerugian yang diperkirakan hingga penyelesaian kontrak diakui sebagai penyisihan kini pada laporan keuangan konsolidasian. Kerugian diakui secara penuh ketika dapat diukur secara andal, terlepas dari tingkat penyelesaian.

Dalam menentukan harga transaksi, Grup menyesuaikan jumlah imbalan yang dijanjikan terhadap dampak nilai waktu uang jika waktu pembayaran yang disepakati oleh para pihak dalam kontrak (baik secara eksplisit atau implisit) memberikan pelanggan atau Grup manfaat signifikan berupa pendanaan atas pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan. Tujuan ketika menyesuaikan komponen pendanaan signifikan dalam jumlah imbalan yang dijanjikan adalah agar Grup mengakui pendapatan pada jumlah yang mencerminkan harga yang akan dibayar oleh pelanggan atas barang atau jasa yang dijanjikan jika pelanggan telah membayar secara kas barang atau jasa tersebut ketika entitas mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan (yaitu harga jual kas). Grup menyajikan dampak pendanaan (penghasilan bunga atau beban bunga) secara terpisah dari pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

q. Revenue Recognition (continued)

Revenues related to construction contracts are accounted for using the percentage of completion method. Under this method, the revenue recognized equals the latest estimate of the total value of the contract multiplied by the actual completion rate determined by reference to the physical state of progress of the works (output method).

Contract revenue comprises the initial amount of revenue that was agreed in the contract and variations in contract work, claims, and incentive payments to the extent that is probable that it will result in revenue and can be reliably measured.

If it is regarded as probable that a contract will generate a loss on completion, a provision for expected losses to completion is recognized as a current provision in the consolidated financial statements. The loss is provided for in full as soon as it can be reliably measured, irrespective of the completion rate.

In determining the transaction price, the Group adjusts the promised amount of consideration for the effects of the time value of money if the timing of payments agreed to by the parties to the contract (either explicitly or implicitly) provides the customer or the Group with a significant benefit of financing the transfer of goods or services to the customer. The objective amount when adjusting the promised of consideration for a significant financing component is for the Group to recognize revenue at an amount that reflects the price that a customer would have paid for the promised goods or services if the customer had paid cash for those goods or services when (or as) they transfer to the customer (ie the cash selling price). The Group presents the effects of financing (interest revenue or interest expense) separately from revenue from contracts with customers in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

q. Pengakuan Pendapatan (lanjutan)

Biaya kontrak yang tidak mungkin dipulihkan diakui segera sebagai beban tahun berjalan pada laba rugi.

Grup mengakui aset kontrak dan liabilitas kontrak sehubungan dengan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Aset kontrak disajikan sebagai piutang retensi dan jumlah tagihan bruto pemberi kerja. Liabilitas kontrak disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban langsung dan beban tidak langsung proyek yang dapat dialokasikan ke suatu proyek tertentu, diakui sebagai beban pada proyek yang bersangkutan, sedangkan beban yang tidak dapat didistribusikan atau tidak dapat dialokasikan ke aktivitas proyek menjadi beban non-proyek (beban umum dan administrasi).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama umur yang diharapkan dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, terhadap nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

r. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup, kecuali entitas anak tertentu, yaitu Paramita Bangun Sarana Sdn. Bhd yang memiliki mata uang fungsional Ringgit. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

q. Revenue Recognition (continued)

Contract costs that are not probable of being recovered are recognized as current year expenses in profit or loss.

The Group has recognized contract assets and contract liabilities related with revenue from contract with customers. Contract assets are presented as retention receivables and gross amount due from customers. Contract liabilities are presented separately in the consolidated statement of financial position.

Direct and indirect costs of projects which can be allocated to a particular project, are recognized as an expense on the related projects, while the expenses that cannot be distributed or cannot be allocated to the project activities are recognized as non-project expenses (general and administrative expenses).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

r. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of each entity in the Group, except for a subsidiary, namely Paramita Bangun Sarana Sdn. Bhd whose functional currency is Ringgit. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**r. Transaksi dan Penjabaran Laporan
Keuangan dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman dalam valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman dalam valuta asing;
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (karenanya membentuk bagian dari investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pelepasan atau pelepasan sebagian dari investasi neto; dan
- Selisih nilai tukar yang muncul dari penjabaran kembali pos-pos non-moneter, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Untuk pos-pos non-moneter tersebut, setiap keuntungan atau kerugian dari komponen pertukaran tersebut juga diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**r. Foreign Currency Transactions and
Balances Translation (continued)**

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- *Exchange differences on foreign currency borrowings relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing;*
- *Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on disposal or partial disposal of the net investment; and*
- *Exchange differences arising on the retranslation of non-monetary items carried at fair value, of which gains and losses are recognized in other comprehensive income. For such non-monetary items, any exchange component of that gain or loss is also recognized in other comprehensive income.*

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**r. Transaksi dan Penjabaran Laporan
Keuangan dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Kurs yang digunakan mengacu pada kurs tengah transaksi Bank Indonesia pada tanggal-tanggal pelaporan, adalah sebagai berikut:

	2025
Dolar Amerika Serikat	16,782
Ringgit Malaysia	4,144

Transaksi dalam mata uang asing lainnya (jika ada) dianggap tidak signifikan.

Akun-akun dari entitas anak luar negeri dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- a. Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
- b. Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau, bila memenuhi syarat, kurs rata-rata periode tersebut.
- c. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain - Selisih Kurs atas Penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri" sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

Pada pelepasan kegiatan usaha luar negeri (yaitu pelepasan dari seluruh kepentingan Grup pada kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan yang melibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan parsial atas kepentingan dalam pengaturan bersama atau entitas asosiasi yang mencakup kegiatan operasi luar negeri, merupakan aset keuangan yang mencakup kegiatan usaha luar negeri), seluruh selisih kurs terakumulasi di ekuitas yang terkait dengan kegiatan usaha luar negeri yang telah diatribusikan ke pemilik Perusahaan direklasifikasi ke laba rugi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**r. Foreign Currency Transactions and
Balances Translation (continued)**

The rates refer to Bank Indonesia's middle rates of exchange on transaction used at reporting dates, are as follows:

	2024	
	16,162	United States Dollar
	3,616	Malaysian Ringgit

Transactions in other foreign currencies (if any) are considered not significant.

The accounts of foreign subsidiary are translated from its respective reporting currency into Indonesian Rupiah on the following basis:

- a. Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.
- b. Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or, if applicable, the average rate for the period.
- c. The resulting exchange difference is presented as "Other Comprehensive Income - Exchange Difference on Translation of accounts of foreign operations" in the equity section until disposal of the net investment.

On the disposal of a foreign operation (i.e. a disposal of the Group's entire interest in a foreign operation, or a disposal involving loss of control over a subsidiary that includes a foreign operation, or a partial disposal of an interest in a joint arrangement or an associate that includes a foreign operation of which the retained interest becomes a financial asset), all of the exchange differences accumulated in equity in respect of that operation attributable to the owners of the Company are reclassified to profit or loss.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**r. Transaksi dan Penjabaran Laporan
Keuangan dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Selanjutnya, dalam pelepasan sebagian dari entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Grup atas entitas anak, bagian proporsional dari akumulasi selisih kurs diatribusikan kembali kepada kepentingan non-pengendali dan tidak diakui dalam laba rugi. Untuk seluruh pelepasan sebagian kepentingan lainnya (yaitu pelepasan sebagian dari entitas asosiasi atau pengaturan bersama yang tidak mengakibatkan hilangnya pengaruh signifikan atau pengendalian bersama Grup), bagian proporsional dari jumlah kumulatif selisih kurs direklasifikasi ke laba rugi.

Pada konsolidasi, selisih kurs yang berasal dari penjabaran atas investasi neto entitas luar negeri (termasuk pos-pos moneter yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas luar negeri), diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah di bawah judul "cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri".

s. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK 212, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212. Oleh karena itu, Grup memutuskan menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan dari konstruksi sebagai pos tersendiri.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**r. Foreign Currency Transactions and Balances
Translation (continued)**

In addition, in relation to a partial disposal of a subsidiary that includes a foreign operation that does not result in the Group losing control over the subsidiary, the proportionate share of accumulated exchange differences are re-attributed to non-controlling interests and are not recognized in profit or loss. For all other partial disposals (i.e. partial disposal of associates or joint arrangements that do not result in the Group losing significant influence or joint control), the proportionate share of the accumulated exchange differences is reclassified to profit or loss.

On consolidation, exchange differences arising from the translation of the net investment in foreign entities (including monetary items that, in substance, form part of the net investment in foreign entities), are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity under the header of "reserves for exchange differences on translation of accounts of foreign operation".

s. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK 212, final tax is no longer included within the scope that governed by PSAK 212. Therefore, the Group had decided to present all of the final tax arising from construction revenues as separate line item.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final (lanjutan)

Pada tanggal 21 Februari 2022, Pemerintah telah mengesahkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 9 tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah No. 51 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha Jasa Konstruksi. Peraturan ini mengubah klasifikasi dan cakupan jasa konstruksi beserta besaran tarif pajak penghasilan final yang dikenakan. Klasifikasi Perusahaan adalah penyedia pelaksana konstruksi menengah dan atau besar sehingga tarif pajak sebesar 2,65% dan entitas anak adalah penyedia pelaksana konstruksi kecil sehingga tarif pajak sebesar 1,75%.

Perbedaan antara nilai tercatat antara aset atau liabilitas yang terkait pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset pajak kini atau liabilitas pajak tangguhan.

Pajak Penghasilan

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan harus diakui sebagai beban atau penghasilan dan dimasukkan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak tersebut timbul dari suatu transaksi atau peristiwa yang diakui, pada periode yang sama atau berbeda, di luar laba rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas atau dari suatu kombinasi bisnis.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

s. Taxation (continued)

Final Tax (continued)

On February 21, 2022, the Government has ratified Government Regulation ("PP") No. 9 of 2022 concerning the Second Amendment to Government Regulation No. 51 of 2008 relating Income Tax on Income from Construction Services. This regulation changes the classification and scope of construction services along with the final income tax rate imposed. The Company's classification is medium and or large construction contractor so the tax rate is 2.65% and a subsidiary is small construction contractor so the tax rate is 1.75%.

Deferred tax asset or liability is not recognized for the difference between the financial statements carrying amounts of assets and liabilities if the related revenue is subject to final tax.

Income Taxes

Income tax expense (income) comprises current and deferred tax. Current and deferred tax shall be recognized as expense or an income and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized, in the same or a different period, outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity or a business combination.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis atau transaksi yang tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

s. Taxation (continued)

Current Tax (continued)

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination or transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

s. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan sesuai dengan peraturan perpajakan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- ii) piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

t. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan Pasca-Kerja

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 Cipta Kerja. Beban pensiun Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

s. Taxation (continued)

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- i) where the VAT incurred on purchase of assets or services is not recoverable in accordance with tax regulations, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- ii) receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

t. Employee Benefits

Post-Employment Benefits

The Group recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation to Become Law. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the *projected-unit-credit* method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

t. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Imbalan Pasca-Kerja (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- i. Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (kurtailmen) tidak rutin
- ii. Beban atau penghasilan bunga neto
- iii. Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

u. Laba per Saham Dasar

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal.

v. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya emisi yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan dikurangkan langsung dari "Tambahan Modal Disetor".

w. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

t. Employee Benefits (continued)

Post-Employment Benefits (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- i. Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements*
- ii. Net interest expense or income*
- iii. Remeasurement*

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

u. Earnings per Share

The amount of basic earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

If the number of ordinary shares outstanding is increased without an increase in resources, the number of ordinary shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as if the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

v. Share Issuance Cost

Share issuance costs incurred related to issuance of the Company's shares are deducted directly from "Additional Paid-in Capital".

w. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligations, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

w. Provisi dan Kontinjensi (lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik terhadap liabilitas. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi bersifat kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian di mana kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

x. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

w. Provisions and Contingencies (continued)

The amount recognized as a provisions is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of money is material).

The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where inflow of economic benefits is probable.

x. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. *that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

x. Informasi Segmen (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas: (lanjutan)

- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. di mana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

y. Peristiwa setelah Periode Laporan Keuangan

Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Grup pada periode pelaporan (“*adjusting events*”) disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang bukan merupakan *adjusting events* telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

x. Segment Information (continued)

An operating segment is a component of an entity: (continued)

- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity’s chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c. for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

y. Events after the Financial Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Group’s position at reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group’s consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these estimates and assumptions could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3d, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Klasifikasi Sewa Properti – Grup sebagai Lessor

Grup telah menandatangani sewa properti komersial atas portfolio properti investasinya. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi syarat dan ketentuan perjanjian, seperti jangka waktu sewa tidak merupakan bagian utama dari manfaat ekonomi properti komersial dan nilai kini pembayaran sewa minimum yang tidak secara substansial sejumlah semua nilai wajar dari properti komersial tersebut, bahwa Grup mempertahankan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan properti tersebut dan kontrak sebagai sewa operasi.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

a. Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, Group's functional currency is in Rupiah.

Significant Increase in Credit Risk

As explained in Note 3d, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Property Lease Classification – Group as Lessor

The Group has entered into commercial property leases on its investment property portfolio. The Group has determined, based on evaluation of the terms and conditions of the arrangements, such as the lease term not constituting a major part of the economic life of the commercial property and the present value of the minimum lease payments not amounting to substantially all of the fair value of the commercial property, that it retains substantially all the risks and rewards incidental to ownership of these properties and accounts for the controls as operating leases.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI *testing* dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Konstruksi

Kebijakan pengakuan pendapatan kontrak konstruksi Grup mensyaratkan penggunaan estimasi yang dapat berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang dilaporkan. Pendapatan yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui berdasarkan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan (metode persentase penyelesaian). Biaya kontrak yang berkaitan dengan kinerja masa lalu (kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan atau kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan sebagian) diakui pada saat terjadinya.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

a. Judgments (continued)

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI testing and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Revenue and Expense Recognition of Construction Contract

The policy of revenue recognition of construction contract of the Group requires the use of estimates which may impact the reported amount of revenue. Revenue related to construction contracts is recognized based on the completion stage of contract activities at the end of reporting period (percentage of completion method). Contract costs that relate to past performance (satisfied performance obligations or partially satisfied performance obligations) are recognized as incurred.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Konstruksi (lanjutan)

Grup melaksanakan proyek yang lamanya lebih dari satu periode akuntansi dan dicatat sebagai kontrak konstruksi. Kebijakan akuntansi Grup untuk proyek-proyek seperti ini mensyaratkan pendapatan akan dialokasikan pada masing-masing akhir periode sesuai progres lapangan. Penerapan kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk menerapkan pertimbangan dalam memperkirakan jumlah pendapatan yang diharapkan pada setiap proyek. Estimasi tersebut direvisi sejalan dengan berlangsungnya proyek untuk mencerminkan status proyek dan informasi terbaru yang tersedia untuk manajemen. Tim manajemen proyek melakukan penelaahan rutin untuk memastikan kesesuaian dari estimasi terakhir. Perubahan atas estimasi akan dicatat secara prospektif.

Walaupun Grup berkeyakinan bahwa estimasi yang dibuat adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada tahap penyelesaian aktual dapat memengaruhi pendapatan dari konstruksi secara material.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Grup mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan Nilai Piutang

Grup menghitung Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

a. Judgments (continued)

Revenue and Expense Recognition of Construction Contract (continued)

The Group undertakes projects that frequently span more than one accounting period and are accounted for as construction contracts. The Group's accounting policies for these projects require revenue to be allocated to each individual period end, according to field progress. The application of these policies requires management to apply judgment in estimating the total revenue expected on each project. Such estimates are revised as a project progresses to reflect the current status of the project and the latest information available to management. Project management teams perform regular reviews to ensure the latest estimates are appropriate. Change to estimates is accounted for prospectively.

While the Group believes that its estimates are reasonable and appropriate, significant differences to the actual completion stage may materially affect the revenues of construction contracts.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

The Group based its estimates and assumptions on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Impairment of Trade Receivables

The Group calculates Expected Credit Loss ("ECL") for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Piutang (lanjutan)

Grup menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika prakiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, prakiraan atas kondisi ekonomi dan KKE merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah KKE paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat memengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Trade Receivables (continued)

The Group adjusts the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next period/year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customers' actual default in the future.

Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its employee benefits liability and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 21.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi terbaik yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap, Properti Investasi, Aset Tak Berwujud dan Aset Hak-Guna

Biaya perolehan aset tetap, properti investasi, aset tak berwujud, dan aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap, properti investasi, aset tak berwujud, dan aset hak-guna Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap, properti investasi, aset tak berwujud lain-lain, dan aset hak-guna dapat memengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan jumlah tercatat aset tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap, properti investasi, dan aset hak-guna diungkapkan dalam Catatan 12, 13, dan 14.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Decline in Value of Inventories

Allowance for decline in value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 9.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets, Investment Properties, Intangible Assets and Right-of-Use Assets

The costs of fixed assets, investment properties, intangible assets, and right-of use assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's fixed assets, investment properties, intangible assets, and right-of-use assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of fixed assets, investment properties, intangible assets, and right-of-use assets would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of fixed assets, investment properties, and right-of-use assets are disclosed in Notes 12, 13, and 14, respectively.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Karena ketidakpastian sehubungan dengan pos-pos pajak tersebut, terdapat kemungkinan bahwa, pada saat penyelesaian perpajakan di masa depan, hasil terakhir dapat berbeda secara signifikan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 18.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 18.

Tagihan dan Ketetapan Pajak dalam Proses Keberatan dan/atau Banding

Grup mengakui tagihan pajak dan ketetapan pajak yang masih dalam proses keberatan dan/atau banding berdasarkan penilaian manajemen atas keterpulihan jumlah tersebut sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Penilaian ini memerlukan pertimbangan yang signifikan, khususnya dalam menginterpretasikan peraturan dan ketentuan perpajakan, mengevaluasi kekuatan posisi perpajakan Grup, serta mengestimasi kemungkinan dan waktu persetujuan oleh otoritas pajak. Hasil akhir atas permasalahan perpajakan tersebut mengandung ketidakpastian karena bergantung pada penyelesaian pembahasan, pemeriksaan, keberatan, dan banding dengan otoritas pajak, yang hasilnya dapat berbeda dari ekspektasi manajemen. Perubahan fakta dan kondisi, interpretasi atas peraturan perpajakan, atau diterbitkannya ketentuan dan putusan perpajakan yang baru dapat mengakibatkan penyesuaian atas jumlah tercatat yang diakui.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Due to the uncertainty associated with such tax items, there is a possibility that, on conclusion of open tax matters at a future date, the final outcome may differ significantly. Further details are disclosed in Note 18.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary difference. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 18.

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

The Group recognizes claims for tax refunds and tax assessments under appeal based on management's assessment of the recoverability of such amounts in accordance with the prevailing tax regulations. This assessment requires significant judgment, particularly in interpreting tax laws and regulations, evaluating the merits of the Group's positions, and estimating the likelihood and timing of acceptance by the tax authority. The ultimate outcome of these matters is uncertain, as it depends on the resolution of discussions, audits, objections, and appeals with the tax authority, which may differ from management's expectations. Changes in facts and circumstances, interpretations of tax laws, or the issuance of new tax rulings could result in adjustments to the carrying amounts recognized.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Tagihan dan Ketetapan Pajak dalam Proses Keberatan dan/atau Banding (lanjutan)

Perbedaan hasil dari estimasi manajemen saat ini dapat berdampak material terhadap posisi keuangan dan laba atau rugi Grup pada periode mendatang. Jumlah tercatat atas tagihan pengembalian pajak dan ketetapan pajak yang masih dalam proses keberatan dan/atau banding diungkapkan dalam Catatan 18.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas masa depan yang diproyeksikan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 34, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi *input* yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 34 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal (continued)

A different outcome from management's current assessment could have a material impact on the Group's financial position and profit or loss in future periods. The carrying amount of the Group's claims for tax refund and tax assessments under appeal are disclosed in Note 18.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit ("CGU") exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow is projected and does not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as at December 31, 2025 and 2024.

Valuation of Financial Instruments

As described in Note 34, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 34 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penilaian Instrumen Keuangan (lanjutan)

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

5. KAS DAN SETARA KAS DAN DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini terdiri dari:

	2025
Kas	517,211,830
Bank	
<u>Pihak ketiga</u>	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank UOB Indonesia	62,431,028,160
PT Bank Permata Tbk	40,379,694,747
PT Bank Central Asia Tbk	6,527,695,545
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	736,323,904
PT Bank of China (Hong Kong) Limited	456,570,164
PT Bank CTBC Indonesia	444,888,505
PT Bank CIMB Niaga Tbk	389,021,728
PT Bank DBS Indonesia	363,479,150
PT Bank Sinarmas Tbk	294,170,294
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	289,227,997
PT Bank Neo Commerce Tbk	105,767,579
PT Bank Nationalnobu Tbk	97,983,772
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	25,519,672
<u>Ringgit Malaysia</u>	
CIMB Bank Berhad (Malaysia)	5,548,834,958
PT Bank Central Asia Tbk	17,632,720
<u>Dolar Amerika Serikat</u>	
PT Bank Sinarmas Tbk	1,224,097,708
PT Bank Central Asia Tbk	122,041,893
PT Bank CIMB Niaga Tbk	113,957,164
PT Bank DBS Indonesia	100,438,256
PT Bank UOB Indonesia	37,844,753
PT Bank CTBC Indonesia	-
Sub-jumlah bank	119,706,218,669

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Valuation of Financial Instruments (continued)

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS AND RESTRICTED TIME DEPOSITS

This account consists of:

	2024	
	315,186,566	Cash on hand
		Cash in banks
		<u>Third parties</u>
		<u>Rupiah</u>
	28,872,764,799	PT Bank UOB Indonesia
	-	PT Bank Permata Tbk
	14,470,462,036	PT Bank Central Asia Tbk
	-	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
	453,300,094	PT Bank of China (Hong Kong) Limited
	505,945,872	PT Bank CTBC Indonesia
	365,076,626	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	364,179,150	PT Bank DBS Indonesia
	294,189,603	PT Bank Sinarmas Tbk
	325,848,960	PT Bank Mandiri (Persero)Tbk
	102,851,188	PT Bank Neo Commerce Tbk
	-	PT Bank Nationalnobu Tbk
	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
	5,014,743,603	<u>Malaysian Ringgit</u>
	-	CIMB Bank Berhad (Malaysia)
	-	PT Bank Central Asia Tbk
	1,180,732,042	<u>United States Dollar</u>
	298,668,750	PT Bank Sinarmas Tbk
	176,933,172	PT Bank Central Asia Tbk
	65,858,211	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	17,736,558,284	PT Bank DBS Indonesia
	16,162,000	PT Bank UOB Indonesia
	-	PT Bank CTBC Indonesia
Sub-total cash in banks	70,244,274,390	

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**5. KAS DAN SETARA KAS DAN DEPOSITO
BERJANGKA YANG DAN DEPOSITO
PENGUNAANNYA (lanjutan) DIBATASI**

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	<u>2025</u>
Deposito berjangka	
<u>Pihak ketiga</u>	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Nationalnobu Tbk	25,000,000,000
<u>Dolar Amerika Serikat</u>	
PT Bank UOB Indonesia	-
Jumlah	<u>145,223,430,499</u>

Deposito berjangka memperoleh tingkat bunga sebesar 6,50% per tahun untuk mata uang Rupiah pada tahun 2025 dan 4% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat pada tahun 2024.

Tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

**Deposito Berjangka yang Dibatasi
Penggunaannya**

Pada tanggal 31 Desember 2024, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 12.000.000.000, digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 15). Tingkat bunga sebesar 3,25% per tahun. Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya telah dicairkan pada tahun 2025.

6. PIUTANG USAHA – NETO

a. Berdasarkan sektor industri

	<u>2025</u>
<u>Pihak ketiga</u>	
Kelapa sawit	184,777,476,367
Manufaktur	15,592,241,581
Perdagangan	-
Lain-lain	36,326,826
Sub-jumlah	200,406,044,774
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian (ECL)	(3,739,017,252)
Neto	<u>196,667,027,522</u>

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS AND
RESTRICTED TIME DEPOSITS (continued)**

This account consists of: (continued)

	<u>2024</u>	
		Time deposits
		<u>Third parties</u>
		<u>Rupiah</u>
	-	PT Bank Nationalnobu Tbk
		<u>United States Dollar</u>
	10,505,300,000	PT Bank UOB Indonesia
	<u>81,064,760,956</u>	Total

Contractual interest rates for the time deposits are at 6.50% per annum for Rupiah currency in 2025 and 4% per annum for United States Dollar currency in 2024.

There were no cash and cash equivalents used as collateral and restricted as at December 31, 2025 and 2024.

Restricted Time Deposits

As at December 31, 2024, restricted time deposits in PT Bank Central Asia Tbk amounting to Rp 12,000,000,000, was used as collateral and restricted for credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk (Note 15). Interest rate is 3.25% per annum. The restricted time deposits was released in 2025.

6. TRADE RECEIVABLES – NET

a. Based on industry sector

	<u>2024</u>	
		<u>Third parties</u>
	290,117,640,502	Palm oil
	41,566,800	Manufacturing
	676,134,626	Trading
	647,450,168	Others
	291,482,792,096	Sub-total
	(1,299,655,766)	Allowance for expected credit losses (ECLs)
	<u>290,183,136,330</u>	Net

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA – NETO (lanjutan)

b. Berdasarkan umur

	2025
1–30 hari	126,387,156,343
31–60 hari	49,112,789,619
61–90 hari	1,526,916,589
> 90 hari	23,379,182,223
Sub-jumlah	200,406,044,774
Penyisihan atas ECL	(3,739,017,252)
Jumlah	196,667,027,522

Penyajian umur piutang menggunakan tanggal invoice.

c. Perubahan cadangan ECL adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal	1,299,655,766
Penyisihan atas ECL (Catatan 28)	2,439,361,486
Saldo akhir	3,739,017,252

Penyisihan atas ECL untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi. Grup telah mengakui penyisihan kerugian atas piutang yang telah tertunggak lebih dari 30 hari.

Seluruh piutang usaha yang dimiliki Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan atas ECL piutang usaha di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas nilai piutang tersebut.

Tidak ada piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

6. TRADE RECEIVABLES – NET (continued)

b. Based on age

	2024	
1–30 hari	144,952,207,274	1–30 days
31–60 hari	104,616,315,198	31–60 days
61–90 hari	26,754,701,026	61–90 days
> 90 hari	15,159,568,598	> 90 days
Sub-jumlah	291,482,792,096	Sub-total
Penyisihan atas ECL	(1,299,655,766)	Allowance for ECLs
Jumlah	290,183,136,330	Total

Account receivable are presented based on invoice date.

c. Changes in the allowance for ECLs are as follows:

	2024	
Saldo awal	510,967,070	Beginning balance
Penyisihan atas ECL (Catatan 28)	788,688,696	Provision for ECLs (Note 28)
Saldo akhir	1,299,655,766	Ending balance

Allowance for ECLs for trade receivables has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade receivables are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate. The Group has recognized a loss allowance against receivables over 30 days past due.

All the trade receivables owned by the Group are denominated in Rupiah.

Based on the review of the status of the individual receivable at the end of the year, the Group's management believes that the above allowances for ECLs of trade receivables is sufficient to cover losses from impairment of such receivables.

There were no trade receivables used as collateral for any loan as at December 31, 2025 and 2024.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA

a. Saldo tagihan bruto kepada pemberi kerja adalah sebagai berikut:

	2025
<u>Pihak ketiga</u>	
Biaya konstruksi	1,206,315,705,669
Laba yang diakui	285,208,713,711
	<hr/>
Jumlah tagihan bruto kepada pemberi kerja	1,491,524,419,380
Dikurangi termin yang telah ditagih	(1,305,623,748,408)
Neto	185,900,670,972

b. Berdasarkan sektor industri

	2025
<u>Pihak ketiga</u>	
Kelapa sawit	175,997,739,920
Manufaktur	9,902,931,052
Jumlah	185,900,670,972

Saldo tagihan bruto kepada pemberi kerja yang dimiliki oleh Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

Manajemen menilai bahwa risiko tidak tertagihnya jumlah bruto yang terutang dari pelanggan adalah kecil atau kecil kemungkinannya sehingga tidak dibentuk penyisihan atas ECL.

8. PIUTANG RETENSI

Berdasarkan sektor industri

	2025
<u>Pihak ketiga</u>	
Kelapa sawit	102,428,462,467
Manufaktur	101,227,204
Perdagangan	18,819,657
Lain-lain	30,344,999
Jumlah	102,578,854,327

Saldo piutang retensi yang dimiliki Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

Manajemen menilai bahwa risiko tidak tertagihnya piutang retensi adalah kecil atau kecil kemungkinannya sehingga tidak dibentuk penyisihan atas ECL.

7. GROSS AMOUNT DUE FROM CUSTOMERS

a. The balances of gross amount due from customers are as follows:

	2024	
		<u>Third parties</u>
	801,130,046,400	Construction costs
	211,659,199,953	Recognized profit
	<hr/>	
	1,012,789,246,353	Total gross amount due from customers
	(797,999,465,108)	Less progress billing
Net	214,789,781,245	

b. Based on industry sector

	2024	
		<u>Third parties</u>
	209,489,781,245	Palm oil
	5,300,000,000	Manufacturing
Total	214,789,781,245	

The balance of gross amount due from customers owned by the Group are denominated in Rupiah.

Management assessed that the risk of default of gross amount due from customers is low or remote hence, no allowance for ECLs was recognized.

8. RETENTION RECEIVABLES

Based on industry sector

	2024	
		<u>Third parties</u>
	59,120,329,649	Palm oil
	6,788,581,599	Manufacturing
	354,860,916	Trading
	265,127,504	Others
Total	66,528,899,668	

The balance of retention receivables owned by the Group are denominated in Rupiah.

Management assessed that the risk of default of retention receivables is low or remote hence, no allowance for ECLs was recognized.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. PERSEDIAAN

Persediaan merupakan material konstruksi sebesar Rp 32.497.921.033 dan Rp 19.428.132.500 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "Beban pokok pendapatan" masing-masing sebesar Rp 598.600.149.372 dan Rp 521.556.880.173 pada tahun 2025 dan 2024 (Catatan 27).

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya oleh pemberi kerja. Menurut pendapat manajemen nilai pertanggungjawaban tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada persediaan usang, oleh karena itu tidak dibentuk penyisihan atas persediaan usang.

Tidak ada persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

10. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2025
Uang muka pemasok	168,038,475,990
Uang muka sub-kontraktor	17,485,839,683
Uang muka mandor	3,783,480,066
Lain-lain	137,480,677
Jumlah	189,445,276,416

Uang muka pemasok merupakan uang muka yang diberikan kepada pemasok sehubungan dengan pengadaan bahan baku dan material konstruksi di proyek.

Uang muka kepada sub-kontraktor merupakan pembayaran di muka kepada sub-kontraktor terkait dengan pelaksanaan proyek dan direalisasikan pada saat pelaksanaan pekerjaan oleh sub-kontraktor.

Uang muka kepada mandor merupakan pembayaran di muka kepada mandor terkait dengan pelaksanaan proyek dan direalisasikan pada saat pelaksanaan pekerjaan oleh mandor.

9. INVENTORIES

The inventories represent construction materials amounting to Rp 32,497,921,033 and Rp 19,428,132,500 as at December 31, 2025 and 2024, respectively.

The cost of inventories recognized as expense and included in "Cost of revenue" amounted to Rp 598,600,149,372 and Rp 521,556,880,173 in 2025 and 2024, respectively (Note 27).

All inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks by customers. According to management's opinion, those value of coverage are adequate to cover any possible losses from such risks.

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventory items at the end of the year, management believes that there are no obsolescence of inventories, therefore no allowance for inventory obsolescence has been provided.

There were no inventories used as collateral for any loan as at December 31, 2025 and 2024.

10. ADVANCES

This account consists of:

	2024	
	97,292,618,487	Advances to suppliers
	9,326,254,351	Advances to sub-contractors
	1,350,037,000	Advances to superintendents
	106,035,287	Others
Jumlah	108,074,945,125	Total

Advances to suppliers are advance payments to suppliers for the procurement of raw materials and construction materials in the project.

Advances to sub-contractors are advance payments to sub-contractors related to the project operations, and is realize at the time of performance by the sub-contractors.

Advances to superintendents are advance payments to superintendents related to the project operations, and is realize at the time of performance by the superintendents.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. INVESTASI JANGKA PENDEK

Rincian investasi jangka pendek adalah sebagai berikut:

11. SHORT-TERM INVESTMENTS

The details of short-term investment are as follows:

31 Desember 2025/December 31, 2025

	Jumlah/Total (saham atau unit/ share or unit)	Nilai pasar per saham atau unit/ Market value per share or unit (Rp)	Nilai pasar/ Market value (Rp)
<i>Pihak ketiga/Third parties</i>			
<i>Saham/Share:</i>			
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	100,000	8,500	850,000,000
<i>Reksa dana/Mutual fund:</i>			
Nusadana Fixed Income	110,355,165	1,124.67	124,113,111,365
KPD Nusadana	46,255,167	2,533.33	117,179,696,349
Juara Capital	25,585,166	2,158.69	55,230,645,558
Nusadana Balanced Fund	29,955,947	1,017.29	30,473,768,748
Jumlah investasi jangka pendek/ Total short-term investments			327,847,222,020

31 Desember 2024/December 31, 2024

	Jumlah/Total (saham atau unit/ share or unit)	Nilai pasar per saham atau unit/ Market value per share or unit (Rp)	Nilai pasar/ Market value (Rp)
<i>Pihak ketiga/Third parties</i>			
<i>Saham/Share:</i>			
PT Bumi Resources Tbk	100,000,000	118	11,800,000,000
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	100,000	6,800	680,000,000
<i>Reksa dana/Mutual fund:</i>			
KPD Nusadana	46,255,167	883.68	40,874,714,615
Juara Capital	32,944,393	924.91	30,470,761,363
Nusadana Fixed Income	4,837,408	1,047.99	5,069,535,326
Jumlah investasi jangka pendek/ Total short-term investments			88,895,011,304

Grup memiliki efek-efek yang merupakan penempatan investasi saham pada perusahaan-perusahaan publik di Indonesia dalam bentuk rekening dana investasi di PT Buana Capital dan PT Supra Sekuritas Indonesia.

The Group has securities representing shares investment placements in Indonesia's public companies under investment funds accounts in PT Buana Capital and PT Supra Sekuritas Indonesia.

Grup juga memiliki unit penyertaan pada reksa dana yang ditempatkan melalui bank kustodian yaitu PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten.

The Group also has investment units in mutual fund placed through custody bank of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten.

Perubahan neto nilai wajar aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui FVTPL adalah sebesar Rp 111.527.547.355 keuntungan pada tahun 2025 dan Rp 38.665.902.567 keuntungan pada tahun 2024 yang dicatat secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Net changes in fair values of financial assets at FVTPL amounted to Rp 111,527,547,355 gain in 2025 and Rp 38,665,902,567 gain in 2024 which is presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP – NETO (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	2024					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan Sarana dan prasarana	-	660,375,772	-	-	660,375,772	Building
Kendaraan Mesin dan peralatan Inventaris kantor	14,452,761,031	509,808,992	1,753,559,795	(1,468,545,454)	12,076,515,153	Leasehold improvement Vehicles Machineries and equipments Office equipments
Jumlah	27,016,020,540	8,457,098,637	-	1,468,545,454	36,941,664,631	Total
Jumlah tercatat neto	5,571,273,844	578,042,698	-	-	6,149,316,542	
	47,040,055,415	11,051,185,470	1,753,559,795	-	56,337,681,090	
	165,029,602,412				117,210,144,068	Net carrying amount

Pada tahun 2025, terdapat reklasifikasi dari aset hak-guna ke aset tetap dengan biaya perolehan sebesar Rp 265.164.594 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 71.815.441.

Pada tahun 2025, terdapat reklasifikasi beberapa peralatan kantor tertentu ke aset lain-lain dengan biaya perolehan sebesar Rp 12.000.000 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.625.000.

Pada tahun 2024, pengurangan aset tetap termasuk penghapusan aset tetap yang sudah tidak dapat digunakan kembali dengan biaya perolehan sebesar Rp 1.757.328.545 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.753.559.795.

Penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing dialokasikan sebagai berikut:

	2025	2024	
Beban pokok pendapatan	8,806,573,837	8,913,882,125	Cost of revenues General and administrative expenses (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	3,443,721,261	2,137,303,345	
Jumlah	12,250,295,098	11,051,185,470	Total

Rincian rugi pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Harga pelepasan	2,000,000	-	Proceeds Net carrying amount
Nilai tercatat neto	7,848,012	3,768,750	
Rugi pelepasan aset tetap	(5,848,012)	(3,768,750)	Loss on disposal of fixed assets

12. FIXED ASSETS – NET (continued)

This account consists of: (continued)

In 2025, there was a reclassification from right-of-use assets to fixed assets with acquisition cost amounting to Rp 265,164,594 and accumulated depreciation amounting to Rp 71,815,441.

In 2025, certain office equipment were reclassified to other assets with acquisition cost amounting to Rp 12,000,000 and accumulated depreciation amounting to Rp 4,625,000.

In 2024, the deductions of fixed assets included write-off of fixed asset that cannot be reused with acquisition cost amounting to Rp 1,757,328,545 and accumulated depreciation amounting to Rp 1,753,559,795.

Depreciation for the years ended December 31, 2025 and 2024, were allocated to the following:

Details of loss on disposal of fixed assets are as follows:

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP – NETO (lanjutan)

Grup memiliki aset tetap – tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 21 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2025, HGB Grup masih memiliki sisa jangka waktu 12 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp 43.924.480.080 dan Rp 42.473.686.751 yang terdiri atas kendaraan, inventaris kantor dan mesin dan peralatan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kendaraan dan bangunan telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan, dan risiko lainnya kepada pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 40.259.386.343 dan Rp 34.980.686.343. Manajemen berkeyakinan nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai aset tetap mengalami penurunan nilai.

Tanah dan bangunan digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit Grup yang diterima dari PT Bank UOB Indonesia (Catatan 15).

13. PROPERTI INVESTASI – NETO

Akun ini terdiri dari:

	2025				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					At cost
Tanah dan tanah dalam pengembangan	35,951,515,063	-	-	35,951,515,063	Land and land development
Bangunan	76,651,149,258	-	-	76,651,149,258	Building
Jumlah	112,602,664,321	-	-	112,602,664,321	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	6,083,587,672	3,832,557,468	-	9,916,145,140	Building
Jumlah tercatat neto	106,519,076,649			102,686,519,181	Net carrying amount

12. FIXED ASSETS – NET (continued)

The Group has fixed assets – land with Building Usage Right (HGB) with a term of 21 years. As at December 31, 2025, the Group's HGB period is still valid for 12 years. The management believes those HGB can be renewed/extended when it expires.

As at December 31, 2025 and 2024, the cost of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized amounted to Rp 43,924,480,080 and Rp 42,473,686,751, respectively, which consists of vehicles, office equipments and machineries and equipments.

As at December 31, 2025 and 2024, vehicles and building have been insured against risks and other risks to the third parties for a total coverage of Rp 40,259,386,343 and Rp 34,980,686,343, respectively. The management believes that the value of insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As at December 31, 2025 and 2024, the management believes that there is no change in circumstances that indicate any impairment loss in the carrying amount of fixed assets.

Land and building is used as collateral for Group's credit facilities from PT Bank UOB Indonesia (Note 15).

13. INVESTMENT PROPERTIES – NET

This account consists of:

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PROPERTI INVESTASI – NETO (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	2024					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						At cost
Tanah dan tanah dalam pengembangan	35,695,883,823	-	-	255,631,240	35,951,515,063	Land and land development
Bangunan	12,008,492,558	-	-	64,642,656,700	76,651,149,258	Building
Sub-jumlah Aset dalam penyelesaian	47,704,376,381	-	-	64,898,287,940	112,602,664,321	Sub-total Construction in progress
	249,364,635	6,266,605	-	(255,631,240)	-	
Jumlah	47,953,741,016	6,266,605	-	64,642,656,700	112,602,664,321	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	3,867,096,627	2,216,491,045	-	-	6,083,587,672	Building
Jumlah tercatat neto	44,086,644,389				106,519,076,649	Net carrying amount

Grup memiliki properti investasi – tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 40 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2025, HGB Grup masih memiliki sisa jangka waktu 18 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

The Group has investment property – land with Building Usage Right (HGB) with term of 40 years. As at December 31, 2025, the Group's HGB period is still valid for 18 years. The management believes those HGB can be renewed/extended when it expires.

Grup menyewakan beberapa unit ruangan kepada pelanggan dan pelanggan memberikan jaminan yang dicatat sebagai bagian dari akun "Jaminan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Group leased several units of space to customers and customers provided guarantees are recorded as part of "Deposit" in the consolidated statement of financial position.

	2025	2024	
Jangka pendek	-	200,000,000	Current portion
Jangka panjang	425,100,300	267,024,300	Non-current portion
Jumlah	425,100,300	467,024,300	Total

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atas properti investasi selama tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for investment properties during 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Penghasilan sewa (Catatan 29)	1,266,992,000	3,054,774,300	Rental income (Note 29)
Beban penyusutan (Catatan 29)	(3,832,557,468)	(2,216,491,045)	Depreciation expenses (Note 29)

Pada tanggal 31 Desember 2024, penambahan properti investasi termasuk reklasifikasi dari aset tetap sebesar Rp 64.642.656.700 (Catatan 12).

As at December 31, 2024, addition to investment property, includes a reclassification from fixed assets amounting to Rp 64,642,656,700 (Note 12).

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PROPERTI INVESTASI – NETO (lanjutan)

Nilai wajar tanah dan bangunan ditentukan dengan menggunakan metode pendekatan pasar dan biaya dengan nilai sebesar Rp 242.479.059.000 didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh KJPP Sugianto Prasodjo & Rekan tanggal 17 Desember 2025 dan KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan tanggal 27 Mei 2025.

Properti investasi telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 91.312.259.857 dan Rp 84.312.259.857 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Manajemen berkeyakinan nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai properti investasi mengalami penurunan nilai.

Bangunan yang berlokasi di Jl. K.H. Hasyim Ashari No. 39, Gambir, Jakarta Pusat digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima dari PT Bank UOB Indonesia (Catatan 15).

14. SEWA

Berikut ini disajikan nilai tercatat aset hak guna yang telah diakui beserta pergerakannya selama periode berjalan:

2025					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassification	Pelepasan/ Reklasifikasi/ Disposals/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					At cost
Mesin dan peralatan	4,290,000,000	-	-	4,290,000,000	Machinery and equipments
Kendaraan	265,164,594	196,263,639	265,164,594	196,263,639	Vehicles
Jumlah	4,555,164,594	196,263,639	265,164,594	4,486,263,639	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Mesin dan peralatan	1,729,824,970	1,024,070,011	-	2,753,894,981	Machinery and equipments
Kendaraan	38,669,837	53,589,703	71,815,411	20,444,129	Vehicles
Jumlah	1,768,494,807	1,077,659,714	71,815,411	2,774,339,110	Total
Jumlah tercatat neto	2,786,669,787			1,711,924,529	Net carrying amount

13. INVESTMENT PROPERTIES – NET (continued)

The fair value of land and buildings was determined by using market and cost approach with a total amount of Rp 242,479,059,000 performed by KJPP Sugianto Prasodjo & Rekan dated December 17, 2025 and KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan dated May 27, 2025.

Investment properties have been insured against losses from fire and other risks to the third parties for a total coverage of Rp 91,312,259,857 and Rp 84,312,259,857 as at December 31, 2025 and 2024, respectively. The management believes that the value of insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As at December 31, 2025 and 2024, the management believes that there is no change in circumstances that indicate any impairment loss in the carrying amount of investment properties.

Building located at Jl. K.H. Hasyim Ashari No. 39, Gambir, Central Jakarta are used as collateral for credit facilities from PT Bank UOB Indonesia (Note 15).

14. LEASE

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements during the period:

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. SEWA (lanjutan)

Berikut ini disajikan nilai tercatat aset hak guna yang telah diakui beserta pergerakannya selama periode berjalan: (lanjutan)

14. LEASE (continued)

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements during the period: (continued)

2024					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					At cost
Mesin dan peralatan	4,290,000,000	-	-	4,290,000,000	Machinery and equipments
Kendaraan	265,164,594	-	-	265,164,594	Vehicles
Jumlah	4,555,164,594	-	-	4,555,164,594	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Mesin dan peralatan	663,971,133	1,065,853,837	-	1,729,824,970	Machinery and equipments
Kendaraan	5,524,262	33,145,575	-	38,669,837	Vehicles
Jumlah	669,495,395	1,098,999,412	-	1,768,494,807	Total
Jumlah tercatat neto	3,885,669,199			2,786,669,787	Net carrying amount

Rincian berdasarkan nilai tercatat untuk setiap kelompok aset hak-guna adalah sebagai berikut:

The net carrying value of each class of right-of-use assets are as follows:

	2025	2024	
Mesin dan peralatan	1,536,105,019	2,560,175,030	Machinery and equipments
Kendaraan	175,819,510	226,494,757	Vehicles
Jumlah	1,711,924,529	2,786,669,787	Total

Pada tahun 2025, aset hak-guna direklasifikasi ke aset tetap dengan biaya perolehan sebesar Rp 265.164.594 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 71.815.411 (Catatan 12).

In 2025, rights-of-use assets was reclassified to fixed assets with acquisition cost amounting to Rp 265,164,594 and accumulated depreciation amounting to Rp 71,815,411 (Note 12).

Di bawah ini adalah nilai tercatat liabilitas sewa dan mutasi selama periode berjalan:

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the period:

2025						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Beban keuangan/ Finance expenses	Pembayaran/ Payments	Saldo akhir/ Ending balance	
Kelas aset pendasar						Underlying assets
Mesin dan peralatan	2,008,896,672	-	152,511,615	(1,537,920,000)	623,488,287	Machinery and equipments
Kendaraan	136,357,772	194,966,801	31,958,686	(242,280,000)	121,003,259	Vehicles
Jumlah	2,145,254,444	194,966,801	184,470,301	(1,780,200,000)	744,491,546	Total
2024						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Beban keuangan/ Finance expenses	Pembayaran/ Payments	Saldo akhir/ Ending balance	
Kelas aset pendasar						Underlying assets
Mesin dan peralatan	3,250,614,867	-	296,201,805	(1,537,920,000)	2,008,896,672	Machinery and equipments
Kendaraan	264,671,984	-	32,245,788	(160,560,000)	136,357,772	Vehicles
Jumlah	3,515,286,851	-	328,447,593	(1,698,480,000)	2,145,254,444	Total

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. SEWA (lanjutan)

14. LEASE (continued)

	2025	2024	
Jangka pendek	725,836,380	1,521,766,157	<i>Current portion</i>
Jangka panjang	18,655,166	623,488,287	<i>Non-current portion</i>
Jumlah	744,491,546	2,145,254,444	Total

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan Grup:

The following are counterparties of the Group's lease commitments:

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewa/ Leased items	Periode perjanjian/ Period of agreement
PT Surya Artha Nusantara Finance	Mesin dan peralatan/ <i>Machinery and equipment</i>	1 Juli/July 2023 – 1 Juli/July 2026
PT Sunindo Kookmin Best Finance	Kendaraan/ <i>Vehicle</i>	14 Maret/March 2025 – 14 Februari/February 2026
PT Astra Sedaya Finance	Kendaraan/ <i>Vehicle</i>	20 Desember/December 2023 – 20 Desember/December 2025

Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa adalah sebagai berikut:

The details of lease liabilities by lessor are as follows:

	2025	2024	
PT Surya Artha Nusantara Finance	623,488,287	2,008,896,672	<i>PT Surya Artha Nusantara Finance</i>
PT Sunindo Kookmin Best Finance	121,003,259	-	<i>PT Sunindo Kookmin Best Finance</i>
PT Astra Sedaya Finance	-	136,357,772	<i>PT Astra Sedaya Finance</i>
Jumlah	744,491,546	2,145,254,444	Total

Berikut ini adalah jumlah beban penyusutan aset hak guna dan beban bunga yang dialokasikan dalam laba rugi pada pos:

The following is the amounts of depreciation expense for right-of-use assets, interest expense allocated in profit or loss to the post:

	2025	2024	
Beban penyusutan aset hak-guna:			<i>Depreciation expense of right-of-use assets:</i>
Beban pokok pendapatan	1,048,102,731	1,008,961,061	<i>Cost of revenues</i>
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	29,556,983	90,038,351	<i>General and administrative expenses (Note 28)</i>
Sub-jumlah	1,077,659,714	1,098,999,412	<i>Sub-total</i>
Beban keuangan liabilitas sewa	184,470,301	328,447,593	<i>Financial expenses on lease liabilities</i>
Jumlah	1,262,130,015	1,427,447,005	Total

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. SEWA (lanjutan)

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember adalah sebagai berikut:

	2025
Tahun 1	725,836,380
Tahun 2–5	18,655,166
Jumlah	744,491,546

15. UTANG BANK

PT Bank UOB Indonesia

Pada tanggal 1 Februari 2024, PMS, Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank UOB Indonesia, berupa fasilitas *Omnibus Pre-Export Financing* (PEF) sebesar Rp 10.000.000.000, *Letter of Credit* (LC) sebesar Rp 10.000.000.000 dan Bank Garansi (BG) sebesar Rp 6.000.000.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% per tahun pada tahun 2025 dan 2024, dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Februari 2026.

Pada tanggal 23 Desember 2024, berdasarkan akta perjanjian perubahan dan penegasan kembali, Perusahaan dan Entitas Anak, PMS, melakukan beberapa perubahan dengan rincian sebagai berikut:

- Memperpanjang fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) sampai 1 Februari 2026.
- Mengubah nama fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) menjadi KRK 1.
- Menutup fasilitas *Revolving Credit Facility* (RCF).
- Menutup fasilitas *Omnibus Pre-Export Financing* (PEF) *sublimit Letter of Credit* (LC) dan Bank Garansi (BG).
- Menambah fasilitas kredit baru yaitu fasilitas Kredit Rekening Koran 2 (KRK 2) sebesar Rp 10.000.000.000.
- Menambah fasilitas kredit baru yaitu fasilitas *Omnibus* berupa Bank Garansi (BG) sebesar Rp 120.000.000.000, dengan *sub-limit* Fasilitas RCF sebesar Rp 40.000.000.000, Fasilitas PEF sebesar Rp 100.000.000.000, Fasilitas LC dan Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) sebesar Rp 30.000.000.000, dengan ketentuan fasilitas tersebut dapat digunakan secara bersama-sama oleh Perusahaan dan PMS sebesar Rp 120.000.000.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% dan akan jatuh tempo pada 1 Februari 2026.
- Menambah fasilitas baru yaitu *Foreign Exchange* masing-masing sebesar USD 2.000.000 untuk Perusahaan dan PMS.

14. LEASE (continued)

The future minimum finance lease payments based on each respective lease agreements as at December 31 are as follows:

	2024	
	1,521,766,157	Year 1
	623,488,287	Year 2–5
Total	2,145,254,444	Total

15. BANK LOAN

PT Bank UOB Indonesia

On February 1, 2024, PMS, the Subsidiary, obtained credit facilities from PT Bank UOB Indonesia, in the form of *Omnibus Pre-Export Financing* (PEF) amounting to Rp 10,000,000,000, *Letter of Credit* (LC) amounting to Rp 10,000,000,000 and Bank Guarantee (BG) amounting to Rp 6,000,000,000. These facilities bear interest rate of 8.5% per annum in 2025 and 2024, and will be due on February 1, 2026.

On December 23, 2024, based on the deed of amendment and reaffirmation agreement, the Company and Subsidiary, PMS, made several changes with with following details:

- Extending the *Overdraft* (KRK) facility until February 1, 2026.
- Changing the name of the *Overdraft* (KRK) facility to KRK 1.
- Closed the *Revolving Credit Facility* (RCF) facility.
- Closing the *Omnibus Pre-Export Financing* (PEF) *sublimit Letter of Credit* (LC) and Bank Guarantee (BG) facility.
- Adding a new credit facility, namely *Overdraft 2* (KRK 2) facility amounting to Rp 10,000,000,000.
- Adding a new credit facility, namely an *Omnibus* facility in the form of a Bank Guarantee (BG) of Rp 120,000,000,000, with a sub-limit of RCF Facility of Rp 40,000,000,000, PEF Facility of Rp 100,000,000,000, LC Facility and *Letter of Credit Undocumented Affairs* (SKBDN) of Rp 30,000,000,000, provided that the facility can be used jointly by the Company and PMS amounting to Rp 120,000,000,000. This facility bears interest at 8.5% and will mature on February 1, 2026.
- Adding a new facility, namely *Foreign Exchange* facility for the Company and PMS amounted to USD 2,000,000, respectively.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank UOB Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2024, berdasarkan akta perjanjian perubahan dan penegasan kembali, Perusahaan dan Entitas Anak, PMS, melakukan beberapa perubahan dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

- Menarik jaminan Jl. Wijaya I No. 43, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan milik Perusahaan dan mengganti menjadi sebidang hak atas tanah di Jl. K.H. Hasyim Ashari No. 39, Gambir, Jakarta Pusat.

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo fasilitas rekening koran yang digunakan oleh Perusahaan sebesar Rp 9.742.194.640, yang telah diselesaikan seluruhnya pada tahun 2025.

Selama tahun 2025, saldo fasilitas *Pre-Export Financing* (PEF) yang digunakan oleh Perusahaan sebesar Rp 10.000.000.000, dan telah diselesaikan seluruhnya pada tahun 2025.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 29 November 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk, berupa fasilitas Bank Garansi (BG) sebesar Rp 12.000.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 November 2025. Fasilitas tersebut dijamin dengan deposito (Catatan 5).

Selama tahun 2024, Perusahaan memperoleh dan menggunakan fasilitas kredit tambahan sebesar Rp 32.000.000.000. Jumlah yang sama telah diselesaikan pada tahun yang sama.

Fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia telah berakhir pada bulan November 2025.

Jumlah beban bunga pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 48.389.870 dan Rp 708.679.347.

Grup terikat dengan beberapa persyaratan khusus, antara lain:

PBS

- DSCR tidak kurang dari 1,2 kali
- *Current Ratio* tidak kurang dari 1,2 kali
- *Leverage Ratio* tidak lebih dari 2,0 kali
- *Gearing Ratio* tidak lebih dari 2,0 kali
- TBB / EBITDA tidak lebih dari 2,0 kali

15. BANK LOAN (continued)

PT Bank UOB Indonesia (continued)

On December 23, 2024, based on the deed of amendment and reaffirmation agreement, the Company and Subsidiary, PMS, made several changes with with following details: (continued)

- Withdraw the collateral of Jl. Wijaya I No. 43, Kebayoran Baru, South Jakarta owned by the Company and replaced it with a plot of land on Jl. K.H. Hasyim Ashari No. 39, Gambir, Central Jakarta.

As at December 31, 2024, the balance of overdraft used by the Company is Rp 9,742,194,640, which was fully settled in 2025.

During 2025, limit of *Pre-Export Financing* (PEF) that was used by the Company amounting to Rp 10,000,000,000, and was fully settled in 2025.

PT Bank Central Asia Tbk

On November 29, 2024, the Company obtained credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk, in the form of Bank Guarantee (BG) amounting to Rp 12,000,000,000 and will be due on November 29, 2025. The facility is collateralized by deposits (Note 5).

During 2024, an additional facility was obtained and used by the Company amounting to Rp 32,000,000,000. The same amount was settled in the same year.

This credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk expired in November 2025.

Total interest expenses for these loans in 2025 and 2024 amounted to Rp 48,389,870 and Rp 708,679,347, respectively.

The Group is required to comply with several restrictions, among others:

PBS

- DSCR shall not less than 1.2 times
- *Current Ratio* shall not less than 1.2 times
- *Leverage Ratio* shall not more than 2.0 times
- *Gearing Ratio* shall not more than 2.0 times
- TBB / EBITDA shall not more than 2.0 times

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

Grup terikat dengan beberapa persyaratan khusus, antara lain: (lanjutan)

PBS (lanjutan)

- PBS wajib menjaga total (Piutang Usaha + Persediaan + Uang Muka ke Supplier *(optional)* - Utang Usaha - Pendapatan Diterima di Muka) lebih besar dari jumlah utang bank jangka pendek.

PMS

- DSCR tidak kurang dari 1,2 kali
- PMS wajib menjaga total (Piutang Usaha + Persediaan + Uang Muka ke Supplier *(optional)* - Utang Usaha - Pendapatan Diterima di Muka) lebih besar dari jumlah utang bank jangka pendek.

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman tersebut diatas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit terkait.

16. UTANG USAHA

a. Berdasarkan Pemasok

	<u>2025</u>
<u>Pihak ketiga</u>	
<u>Lokal</u>	
PT Intisumber Bajasakti	14,021,468,146
PT Hanwa Indonesia	10,715,155,450
PT Fortuna Kontraktor	9,376,563,127
PT Cakra Lima	7,661,608,501
PT Steel Pipe Industry of Indonesia	7,601,470,838
PT Buana Baja Bina Semesta	7,097,345,031
PT Sumber Seta Murni	6,835,749,861
PT Waskita Beton Precast Tbk	6,362,208,090
PT Sapta Sumber Lancar	5,332,559,033
PT Karyawan Ekamulia	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5 miliar)	51,406,119,475
Sub-jumlah	126,410,247,552
<u>Impor</u>	
Muar Ban Lee	16,259,483,766
Jumlah	142,669,731,318

15. BANK LOAN (continued)

The Group is required to comply with several restrictions, among others: (continued)

PBS (continued)

- PBS must ensure that the total (Accounts Receivable + Inventory + Advances to Suppliers *(optional)* - Accounts Payable - Unearned Revenue) is greater than the total short-term bank debt.

PMS

- DSCR shall not less than 1.2 times
- PMS must ensure that the total (Accounts Receivable + Inventory + Advances to Suppliers *(optional)* - Accounts Payable - Unearned Revenue) is greater than the total short-term bank debt.

Compliance to Loan Covenants

As at December 31, 2025 and 2024, the Groups has complied with all of the above-mentioned loans covenants as stipulated in the respective loan agreements.

16. TRADE PAYABLES

a. Based on Supplier

	<u>2024</u>	
		<u>Third parties</u>
		<u>Local</u>
	2,472,412,705	PT Intisumber Bajasakti
	732,323,654	PT Hanwa Indonesia
	6,216,657,769	PT Fortuna Kontraktor
	2,724,324,562	PT Cakra Lima
	1,055,687,064	PT Steel Pipe Industry of Indonesia
	827,385,241	PT Buana Baja Bina Semesta
	3,791,224,931	PT Sumber Seta Murni
	-	PT Waskita Beton Precast Tbk
	652,752,170	PT Sapta Sumber Lancar
	13,371,694,784	PT Karyawan Ekamulia
	48,696,919,618	Others (each below Rp 5 billion)
	80,541,382,498	Sub-total
	2,163,682,287	<u>Import</u>
		Muar Ban Lee
	82,705,064,785	Total

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. UTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan Mata Uang

	2025
Rupiah	126,410,247,552
Ringgit Malaysia (RM 3.923.621 pada tahun 2025 dan RM 598.284 pada tahun 2024)	16,259,483,766
Jumlah	142,669,731,318

c. Berdasarkan Umur

	2025
1–30 hari	96,852,565,706
31–60 hari	34,905,605,222
61–90 hari	52,028,108
> 90 hari	10,859,532,282
Jumlah	142,669,731,318

Utang usaha timbul dari transaksi pembelian persediaan material konstruksi, utang kepada sub-kontraktor, dan mandor. Utang usaha merupakan utang tanpa jaminan.

17. UTANG RETENSI

Akun ini terdiri dari:

	2025
<u>Pihak ketiga</u>	
<u>Lokal</u>	
Mandor	15,208,733,749
PT Emkatama	3,825,694,500
PT Manorian Engineering Prakasa	3,317,714,646
PT Fortuna Kontraktor	3,209,714,570
PT Duta Raya Sejati	2,592,267,421
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	10,305,220,068
Sub-jumlah	38,459,344,954
<u>Impor</u>	
Muar Ban Lee (RM 598.036)	2,478,261,184
Jumlah	40,937,606,138

Akun ini merupakan utang retensi atas pekerjaan kepada mandor dan sub-kontraktor yang ditagihkan hingga mandor dan sub-kontraktor menyelesaikan pekerjaan sesuai kesepakatan.

16. TRADE PAYABLES (continued)

b. Based on Currency

	2024	
	80,541,382,498	<i>Rupiah</i>
		<i>Malaysian Ringgit (RM 3,923,621 in 2025 and RM 598,284 in 2024)</i>
	2,163,682,287	
Total	82,705,064,785	Total

c. Based on Age

	2024	
	65,012,318,569	<i>1–30 days</i>
	9,199,942,594	<i>31–60 days</i>
	324,956,675	<i>61–90 days</i>
	8,167,846,947	<i>> 90 days</i>
Total	82,705,064,785	Total

Trade payables arise from purchase transactions of construction materials, due to sub-contractors, and superintendent. Trade payables are without collateral.

17. RETENTION PAYABLES

This account consists of:

	2024	
		<u>Third parties</u>
		<u>Local</u>
	10,213,038,039	<i>Superintendent PT Emkatama PT Manorian Engineering Prakasa PT Fortuna Kontraktor PT Duta Raya Sejati Others (each below Rp 2 billion)</i>
	-	
	1,804,131,046	
	2,825,845,391	
	2,323,034,358	
	6,464,385,726	
Sub-total	23,630,434,560	<i>Sub-total</i>
<u>Impor</u>		<u>Import</u>
Muar Ban Lee (RM 598.036)	-	<i>Muar Ban Lee (RM 598,036)</i>
Total	23,630,434,560	Total

This account represents retention payable for the work of foremen and sub-contractors that are invoiced until foremen and the sub-contractors complete the work as agreed.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	2025
Pajak Pertambahan Nilai	6,435,079,655
Pajak Penghasilan (PPH):	
Pasal 21	70,124,845
Pasal 4 (2)	-
Jumlah	6,505,204,500

b. Utang pajak terdiri dari:

	2025
Pajak Pertambahan Nilai	452,869,410
Pajak Penghasilan (PPH):	
Pasal 21	2,684,906
Pasal 23	233,439,146
Pasal 25	287,557,768
Pasal 29	48,833,991
Pasal 4 (2)	2,480,949,808
Jumlah	3,506,335,029

c. Beban (manfaat) pajak penghasilan

	2025
Beban pajak kini yang berasal dari pajak tahun berjalan	
Perusahaan	39,016,780
Entitas anak	1,142,699,730
Sub-jumlah	1,181,716,510
Manfaat pajak tangguhan yang terkait dengan pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer	
Entitas anak	(47,676,666)
Beban pajak penghasilan – neto	1,134,039,844

d. Pajak penghasilan final

Pajak penghasilan final merupakan pajak atas jasa konstruksi, yang dihitung sebesar 2,65% dari pendapatan bruto untuk Perusahaan dan 1,75% dari pendapatan bruto untuk entitas anak.

18. TAXATION

a. Prepaid tax

	2024	
	5,460,934,999	Value Added Tax
	-	Income Taxes:
	20,000,000	Article 21
		Article 4 (2)
Total	5,480,934,999	Total

b. Taxes payable consist of:

	2024	
	5,915,695,554	Value Added Tax
	14,897,938	Income Taxes:
	88,676,036	Article 21
	-	Article 23
	3,419,897,092	Article 25
	2,740,892,830	Article 29
		Article 4 (2)
Total	12,180,059,450	Total

c. Income tax expense (benefit)

	2024	
	-	Current tax expense arising from current year tax expenses
	3,738,303,700	The Company Subsidiaries
	3,738,303,700	Sub-total
	-	Deferred tax benefit relating to origination and reversal of temporary differences
		Subsidiaries
Income tax expense – net	3,738,303,700	Income tax expense – net

d. Final income tax

Final income tax represents tax from construction services, calculated at 2.65% of gross revenue for the Company and 1.75% of gross revenue for the Subsidiary.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (continued)

- e. Reconciliation between profit before final and income tax expenses as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum beban pajak final dan penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	360,913,149,355	241,931,997,414	<i>Profit before final and income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak dan dampak dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	(6,425,676,377)	(18,628,171,626)	<i>Profit before income tax of subsidiaries and reversal of intercompany consolidation eliminations</i>
Laba sebelum pajak yang dapat diatribusikan kepada Perusahaan	354,487,472,978	223,303,825,788	<i>Profit before income tax attributable to the Company</i>
<u>Beda tetap:</u>			<u><i>Permanent differences:</i></u>
Penghasilan yang telah dikenakan pajak bersifat final	(1,574,795,467,779)	(1,013,245,072,674)	<i>Income subjected to final income tax</i>
Beban usaha atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	1,220,485,344,446	789,941,246,886	<i>Operating expenses on income subjected to final income tax</i>
Taksiran penghasilan kena pajak	177,349,645	-	<i>Estimated taxable income</i>
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	177,349,000	-	<i>Estimated taxable income (rounded)</i>
Beban pajak penghasilan kini			<i>Current income tax expenses</i>
Perusahaan	39,016,780	-	<i>The Company</i>
Entitas Anak	1,142,699,730	3,738,303,700	<i>Subsidiaries</i>
Sub-jumlah	1,181,716,510	3,738,303,700	<i>Sub-total</i>
Pajak dibayar di muka			<i>Prepaid taxes</i>
Perusahaan			<i>The Company</i>
PPH pasal 23	4,659,599	-	<i>Article 23</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
PPH pasal 22	2,884,490,175	176,304,500	<i>Article 22</i>
PPH pasal 23	168,539,626	109,995,840	<i>Article 23</i>
PPH pasal 25	2,588,019,912	32,106,268	<i>Article 25</i>
Sub-jumlah	5,645,709,312	318,406,608	<i>Sub-total</i>

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2025</u>
Utang pajak penghasilan pasal 29	
Perusahaan	34,357,181
Entitas Anak	14,476,810
Sub-jumlah	<u>48,833,991</u>
Taksiran tagihan pajak	
Entitas Anak	<u>(4,512,826,793)</u>

Perusahaan akan melaporkan penghasilan kena pajak tahun berjalan untuk tahun 2025, sebagaimana disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan ("SPT") ke Kantor Pajak.

Perusahaan telah melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan tahun berjalan untuk tahun 2024, sebagaimana disebutkan di atas, dalam SPT ke Kantor Pajak.

- f. Rekonsiliasi antara: (i) beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dan (ii) beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Laba sebelum beban pajak final dan penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	360,913,149,355
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak dan dampak dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	<u>(6,425,676,377)</u>
Laba sebelum pajak yang dapat diatribusikan kepada Perusahaan	354,487,472,978

18. TAXATION (continued)

- e. Reconciliation between profit before final and income tax expenses as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows: (continued)

	<u>2024</u>	
		Income tax payable article 29
	-	The Company
	3,419,897,092	Subsidiaries
	<u>3,419,897,092</u>	Sub-total
		Claim for tax refund
	-	Subsidiary

The Company will report taxable income a for 2025, as stated above, in its annual income tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

The Company has reported taxable income and current income tax expense for 2024, as stated above, in its SPT to be submitted to the Tax Office.

- f. The reconciliation between: (i) income tax expense, calculated by applying the applicable tax rate to the profit before income tax, and (ii) income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	<u>2024</u>	
		Profit before final and income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
	241,931,997,414	
		Profit before income tax of subsidiaries and reversal of intercompany consolidation eliminations
	<u>(18,628,171,626)</u>	
		Profit before income tax attributable to the Company
	223,303,825,788	

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Rekonsiliasi antara: (i) beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dan (ii) beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2025
Taksiran pajak penghasilan pada tarif yang berlaku	77,987,244,055
Penghasilan yang telah dikenakan pajak bersifat final	(346,455,002,911)
Beban usaha atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	268,506,775,636
Beban pajak penghasilan Perusahaan	39,016,780
Entitas Anak	1,095,023,064
Beban pajak penghasilan – neto	1,134,039,844

g. Taksiran tagihan pajak penghasilan

	2025
Entitas anak	
Pajak penghasilan badan	
Tahun 2025	4,512,826,793
Tahun 2023	-
Jumlah	4,512,826,793

h. Aset pajak tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Grup yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Saldo 1 Januari 2025/ <i>Balance as at Januari 1, 2025</i>	Dikreditkan ke laba rugi/ <i>Credited to profit or loss</i>
Entitas anak		
Imbalan kerja	-	47,676,666

18. TAXATION (continued)

f. The reconciliation between: (i) income tax expense, calculated by applying the applicable tax rate to the profit before income tax, and (ii) income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows: (continued)

	2024	
Taksiran pajak penghasilan pada tarif yang berlaku	49,126,841,673	<i>Estimated income tax with applicable tax rate</i>
Penghasilan yang telah dikenakan pajak bersifat final	(222,913,915,988)	<i>Income subjected to final income tax</i>
Beban usaha atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	173,787,074,315	<i>Operating expenses on income subjected to final income tax</i>
Beban pajak penghasilan Perusahaan	-	<i>Income tax expense The Company</i>
Entitas Anak	3,738,303,700	<i>Subsidiary</i>
Beban pajak penghasilan – neto	3,738,303,700	<i>Income tax expense – net</i>

g. Estimated claim for tax refund

	2024	
Entitas anak		<i>Subsidiaries</i>
Pajak penghasilan badan		<i>Corporate income tax</i>
Tahun 2025	-	<i>Year 2025</i>
Tahun 2023	682,737,160	<i>Year 2023</i>
Jumlah	682,737,160	<i>Total</i>

h. Deferred tax assets

The following is the analysis the Group's deferred tax assets presented in the consolidated statement of financial position:

	Saldo 31 Desember 2025/ <i>Balance as at December 31, 2025</i>	
Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Charged to other comprehensive income</i>		
Entitas anak		<i>Subsidiary</i>
Imbalan kerja	47,676,666	<i>Employee benefit liability</i>

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. BEBAN AKRUAL

a. Akun ini terdiri dari:

	2025
Beban kontrak konstruksi	100,350,784,833
Lain-lain	7,830,936,140
Jumlah	108,181,720,973

b. Berdasarkan mata uang

	2025
Rupiah	108,148,985,624
Ringgit Malaysia (RM 7.900 pada tahun 2025 dan RM 9.100 pada tahun 2024)	32,735,349
Jumlah	108,181,720,973

20. LIABILITAS KONTRAK

Akun ini terdiri dari uang muka yang diterima pelanggan:

	2025
Pihak ketiga	
Kelapa sawit	166,470,007,035
Manufaktur	17,300,000,000
Jumlah	183,770,007,035

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rekonsiliasi saldo awal dan pendapatan yang diakui untuk liabilitas kontrak adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal	145,773,545,503
Penambahan	107,211,954,936
Diakui sebagai pendapatan	(69,215,493,404)
Jumlah	183,770,007,035

Liabilitas kontrak yang berkaitan dengan kontrak konstruksi adalah saldo yang terutang kepada pelanggan berdasarkan kontrak konstruksi. Kewajiban ini timbul jika pembayaran termin tertentu melebihi pendapatan yang diakui sampai saat ini.

19. ACCRUED EXPENSES

a. This account consists of:

	2024	
	54,081,585,814	Construction contract expenses
	2,067,776,649	Others
Total	56,149,362,463	Total

b. Based on currency

	2024	
Rupiah	56,116,452,495	Rupiah
Malaysian Ringgit (RM 7,900 in 2025 and RM 9,100 in 2024)	32,909,968	Malaysian Ringgit (RM 7,900 in 2025 and RM 9,100 in 2024)
Total	56,149,362,463	Total

20. CONTRACT LIABILITIES

This account consists of advance received from the following customers:

	2024	
	139,407,371,339	Third parties
	6,366,174,164	Palm oil Manufacturing
Total	145,773,545,503	Total

As at December 31, 2025 and 2024, the reconciliation of opening balance and revenue recognized from the contract liabilities are as follows:

	2024	
	30,357,019,051	Beginning balance
	179,561,793,488	Addition
	(64,145,267,036)	Recognized as revenue
Total	145,773,545,503	Total

Contract liabilities relating to construction contracts are balances due to customers under construction contracts. These arise if a particular milestone payment exceeds the revenue recognized to date.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 57-60 tahun masing-masing pada tahun 2025 dan 2024 sesuai dengan UU No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Perhitungan aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung berdasarkan laporan penilaian, Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 12 Februari 2026 dan 5 Februari 2025.

Asumsi actuarial yang digunakan dalam menghitung beban dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Usia pensiun	:	57 tahun dan 60 tahun masing-masing pada tahun 2025 dan 2024/57 years and 60 years in 2025 and 2024, respectively	:	Normal retirement age
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	7% per tahun / 7% per annum	:	Annual rate of increase in salary
Tingkat kematian	:	TMI – IV (2019)/TMI – IV (2019)	:	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	:	4% per tahun pada umur 18 tahun dan menurun secara bertahap sampai 0% per tahun pada umur 57-60 tahun/ 4% per annum until age 18 years then linearly decreasing to 0% per annum at age 57-60 years	:	Employee resignation rate
Tingkat diskonto per tahun	:	6,6% dan 7,1% per tahun masing-masing pada tahun 2025 dan 2024/ 6.6% and 7.1% per annum for year 2025 and 2024, respectively	:	Discount rate per annum
Tingkat kecacatan	:	10% dari tabel mortalitas/ 10% of mortality rate	:	Disability rate
Metode	:	Projected Unit Credit	:	Method

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The Group provides benefits for its employees who have reached the retirement age of 57-60 years, respectively based on the provisions of Law No. 6 of 2023 regarding the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation to Become law. The employee benefits liability is unfunded.

The actuarial calculations for the years ended December 31, 2025 and 2024, were performed by KKA Agus Susanto, with its reports dated February 12, 2026 and February 5, 2025, respectively.

The actuarial assumptions used in calculating expense and liabilities for employee benefits are as follows:

The movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	7,583,186,692	8,899,290,371	Beginning balance
Pembayaran imbalan kerja	(146,214,668)	(785,773,896)	Benefits payments
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi (Catatan 28)</u>			<u>Charged to profit or loss (Note 28)</u>
Biaya jasa kini	1,137,662,443	801,188,396	Current service cost
Biaya bunga	731,413,088	605,151,745	Interest cost
Sub-jumlah	1,869,075,531	1,406,340,141	Sub-total

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2025
Rugi (laba) pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:	
Perubahan asumsi	2,257,932,027
Penyesuaian pengalaman	(208,561,580)
Sub-jumlah	2,049,370,447
Saldo akhir	11,355,418,002

Analisis sensitivitas untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

	2025	
	1% kenaikan/ increase	1% penurunan/ decrease
Tingkat diskonto		
Dampak kewajiban imbalan kerja neto	10,577,779,340	12,240,429,159
Tingkat kenaikan gaji di masa depan		
Dampak kewajiban imbalan kerja neto	12,169,495,081	10,623,871,464
	2024	
	1% kenaikan/ increase	1% penurunan/ decrease
Tingkat diskonto		
Dampak kewajiban imbalan kerja neto	6,980,686,532	8,274,662,523
Tingkat kenaikan gaji di masa depan		
Dampak kewajiban imbalan kerja neto	7,074,561,987	8,161,689,765

Analisis sensitivitas di atas ditentukan berdasarkan perubahan wajar yang mungkin terjadi pada masing-masing asumsi yang terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan asumsi lainnya konstan.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan kesehatan mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows: (continued)

	2024	
		<i>Re-measurement loss (gains) charged to other comprehensive income:</i>
	(2,345,013,618)	<i>Changes in assumptions</i>
	408,303,694	<i>Experience adjustment</i>
Sub-total	(1,936,709,924)	Sub-total
Ending balance	7,583,146,692	Ending balance

Sensitivity analyses for significant assumptions as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025		
	1% kenaikan/ increase	1% penurunan/ decrease	
Tingkat diskonto			<i>Discount rate</i>
Dampak kewajiban imbalan kerja neto	10,577,779,340	12,240,429,159	<i>Impact on the net post-employee benefits obligations</i>
Tingkat kenaikan gaji di masa depan			<i>Future salary increment rate</i>
Dampak kewajiban imbalan kerja neto	12,169,495,081	10,623,871,464	<i>Impact on the net post-employee benefits obligations</i>
	2024		
	1% kenaikan/ increase	1% penurunan/ decrease	
Tingkat diskonto			<i>Discount rate</i>
Dampak kewajiban imbalan kerja neto	6,980,686,532	8,274,662,523	<i>Impact on the net post-employee benefits obligations</i>
Tingkat kenaikan gaji di masa depan			<i>Future salary increment rate</i>
Dampak kewajiban imbalan kerja neto	7,074,561,987	8,161,689,765	<i>Impact on the net post-employee benefits obligations</i>

The sensitivity analysis above have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the medical benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan kesehatan dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan kesehatan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisis sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

Jatuh tempo kewajiban imbalan manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Dalam 1 tahun	2,593,644,566
2–5 tahun	959,631,931
6–10 tahun	3,379,431,363
Lebih dari 10 tahun	4,422,710,142
Jumlah	11,355,418,002

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing 11,14 tahun dan 11,41 tahun.

Manajemen berpendapat bahwa estimasi atas imbalan kerja tersebut telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang.

22. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, berdasarkan catatan yang dibuat PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the medical benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the medical benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

The maturity of defined benefit obligations as at December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	2024	
	1,479,852,858	Within 1 year
	697,783,256	2–5 years
	1,126,873,467	6–10 years
	4,278,637,111	Beyond 10 years
Jumlah	7,583,146,692	Total

The average duration of the defined benefit plan obligations as at December 31, 2025 and 2024 is 11.14 years and 11.41 years, respectively.

Management believes that the estimates on employee benefits is sufficient in accordance with the requirements of the Law.

22. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as at December 31, 2025 and 2024, based on the reports prepared by PT Sinartama Gunita, the Securities Administration Agency, are as follows:

31 Desember 2025/December 31, 2025

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/Amount (Rp)
PT Ascend Bangun Persada	1,384,709,700	46.16%	69,235,485,000
PT Sigma Mutiara	1,126,900,900	37.56%	56,345,045,000
Alexander Sayidiman (Direksi/Director)	800	0.00%	40,000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)/Public (each ownership less than 5%)	488,388,600	16.28%	24,419,430,000
Jumlah/Total	3,000,000,000	100.00%	150,000,000,000

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, berdasarkan catatan yang dibuat PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut: (lanjutan)

22. SHARE CAPITAL (continued)

The composition of the Company's shareholders as at December 31, 2025 and 2024, based on the reports prepared by PT Sinartama Gunita, the Securities Administration Agency, are as follows: (continued)

31 Desember 2024/December 31, 2024

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/Amount (Rp)
PT Ascend Bangun Persada	1,384,709,700	46.16%	69,235,485,000
PT Sigma Mutiara	1,186,900,900	39.56%	59,345,045,000
Bank of Singapore	201,602,900	6.72%	10,080,145,000
Alexander Sayidiman (Direksi/Director)	800	0.00%	40,000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)/Public (each ownership less than 5%)	226,785,700	7.56%	11,339,285,000
Jumlah/Total	3,000,000,000	100.00%	150,000,000,000

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Selisih lebih harga penawaran umum	330,000,000,000	Excess of initial public offering
Aset pengampunan pajak	250,000,000	Tax amnesty assets
Biaya emisi saham	(2,808,620,611)	Share issuance cost
Neto	327,441,379,389	Net

24. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

	2025
Saldo awal	529,451,332
Bagian laba tahun berjalan	265,109,070
Bagian penghasilan (kerugian) komprehensif lain tahun berjalan	(48,893,545)
Akuisisi kepentingan non-pengendali pada PMS (Catatan 1d)	-
Saldo akhir	745,666,857

24. NON-CONTROLLING INTERESTS

	2024	
	114,753,322	Beginning balance
	439,981,677	Share in profit for the year
	4,716,333	Share in other comprehensive income (loss) for the year
	(30,000,000)	Acquisition of non-controlling interest in PMS (Note 1d)
	529,451,332	Ending balance

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan rincian entitas anak yang tidak dimiliki sepenuhnya oleh Grup yang memiliki kepentingan material non-pengendali.

Nama entitas anak/ Name of subsidiaries	Lokasi bisnis utama/ Principal place of business	Bagian kepemilikan kepentingan dan hak suara yang dimiliki oleh kepentingan non-pengendali/ Proportion of ownership interest and voting rights held by non-controlling interests		Laba (rugi) dialokasikan ke kepentingan non-pengendali/ Profit (loss) allocated to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan non-pengendali/ Accumulated non-controlling interests	
		2025	2024	2025	2024	2025	2024
		%	%				
PT Paramita Andalan Struktur ("PAS")	Indonesia	20.0%	20.0%	246,546,972	406,961,420	639,956,763	442,303,336
PT Paramita Multi Sarana ("PMS")	Indonesia	0.5%	0.5%	18,562,098	33,020,257	105,710,094	87,147,996
Jumlah/Total						745,666,857	529,451,332

24. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

The table below shows details of partially owned subsidiaries of the Group that have material non-controlling interests.

25. SALDO LABA DAN CADANGAN LAINNYA

Dividen Tunai

Berdasarkan Keputusan Direksi Perusahaan pada tanggal 26 Oktober 2023 dan surat Persetujuan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 24 Oktober 2023, Perusahaan melaksanakan pembagian dividen interim untuk tahun buku 2023 dalam bentuk dividen tunai sebesar Rp 120.000.000.000 atau Rp 40 per saham biasa dan telah dibayarkan pada tanggal 29 Desember 2023.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 14 Juni 2024, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun 2023 Rp 39.000.000.000 atau Rp 13 per saham biasa. Sehingga pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2023 menjadi senilai Rp 159.000.000.000 atau Rp 53 per saham biasa. Dividen sebesar Rp 39.000.000.000 sudah di bayarkan pada tanggal 19 Juli 2024.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 13 Juni 2025, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun 2024 Rp 165.000.000.000 atau Rp 55 per saham biasa, dan sudah di bayarkan pada tanggal 17 Juli 2025.

25. RETAINED EARNINGS AND OTHER RESERVES

Cash Dividends

Based on the Decree of the Company's Board of Directors on October 26, 2023 and the approval letter from the Company's Board of Commissioners on October 24, 2023, the Company will distribute interim dividends in the form of cash dividends for the 2023 financial year of Rp 120,000,000,000 or Rp 40 per ordinary share and have been paid on December 29, 2023.

Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on June 14, 2024, the shareholders approved to distribute cash dividends for 2023 amounting Rp 39,000,000,000 or Rp 13 per ordinary share. Total distribution of cash dividends for the 2023 financial year amounted to Rp 159,000,000,000 or Rp 53 per ordinary share. Dividend amounted to Rp 39,000,000,000 was paid on July 19, 2024.

Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on June 13, 2025, the shareholders approved to distribute cash dividends for 2024 amounting Rp 165,000,000,000 or Rp 55 per ordinary share, and was paid on July 17, 2025.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**25. SALDO LABA DAN CADANGAN LAINNYA
(lanjutan)**

**Cadangan Selisih Kurs atas Penjabaran
Akun-Akun Kegiatan Usaha Luar Negeri**

	2025
Saldo awal	(58,169,216)
Perubahan pada tahun berjalan yang diakui di penghasilan komprehensif lain	712,786,488
Saldo akhir tahun	654,617,272

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset neto dari kegiatan usaha luar negeri Grup dari mata uang fungsional mereka ke mata uang penyajian Grup (yaitu Rupiah) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri. Selisih kurs sebelumnya diakumulasi dalam cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan atau pelepasan sebagian kegiatan usaha luar negeri.

Saldo Laba yang Dicadangkan

Dalam rangka memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 58 tanggal 13 Juni 2025 dari Notaris Yulia, S.H., pemegang saham telah menyetujui untuk menyisihkan laba ditahan sebagai cadangan wajib sebesar Rp 2.000.000.000 pada tahun 2025.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 35 tanggal 14 Juni 2024 dari Notaris Yulia, S.H., pemegang saham telah menyetujui untuk menyisihkan laba ditahan sebagai cadangan wajib sebesar Rp 1.000.000.000 pada tahun 2024.

**25. RETAINED EARNINGS AND OTHER RESERVES
(continued)**

**Reserves for Exchange Differences on Translation
of Accounts of Foreign Operations**

	2024	
	(437,191,438)	<i>Beginning balance</i>
	379,022,222	<i>Changes during the year in other comprehensive income</i>
	(58,169,216)	Balance at end of year

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the Group's foreign operation from its functional currency to the Group's presentation currency (i.e. Rupiah) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the reserves for exchange differences on translation of accounts of foreign operations. Exchange differences previously accumulated in the reserves for exchange differences on translation of accounts of foreign operations are reclassified to profit or loss on the disposal or partial disposal of the foreign operation.

Appropriated Retained Earnings

In compliance with Company Law No. 40 Year 2007, which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their issued and paid-up capital as general reserve.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders Deed No. 58 dated June 13, 2025 of Notary Yulia S.H., the shareholders agreed to appropriate retained earnings as a statutory reserve amounting to Rp 2,000,000,000 in 2025.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders Deed No. 35 dated June 14, 2024 of Notary Yulia S.H., the shareholders agreed to appropriate retained earnings as a statutory reserve amounting to Rp 1,000,000,000 in 2024.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. PENDAPATAN

Grup memperoleh pendapatannya dari kontrak dengan pelanggan, terutama untuk konstruksi bangunan gedung perkantoran, gedung industri, dan bangunan lainnya. Pemisahan pendapatan Grup berdasarkan segmen adalah sebagai berikut:

	2025
Konstruksi	1,457,627,173,908
Perdagangan	133,139,501,053
Manajemen gedung	471,883,796
Jumlah	1,591,238,558,757

Pemisahan pendapatan Grup berdasarkan waktu pengalihan barang atau jasa adalah sebagai berikut:

	2025
<u>Pada waktu tertentu</u>	
Perdagangan	133,139,501,053
<u>Sepanjang waktu</u>	
Konstruksi	1,457,627,173,908
Manajemen gedung	471,883,796
Sub-jumlah	1,458,099,057,704
Jumlah	1,591,238,558,757

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, pendapatan dari pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif individual melebihi 10% pendapatan adalah PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, PT Soci Mas, PT Binasawit Abadipratama, PT Ivomas Tunggal, PT Sumber Indah Perkasa.

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	2025
Konstruksi	
Material	474,639,047,555
Sub-kontraktor	287,336,483,339
Mandor	214,797,133,450
Operasional proyek	171,680,933,195
Retensi	17,628,693,896
Sub-jumlah	1,166,082,291,435

26. REVENUES

The Group derives its revenue from contracts with customers mostly for the construction of office buildings, industrial buildings, and other buildings. The disaggregation of the Group's revenue by segment is as follows:

	2024	
	971,680,047,928	Construction
	182,338,149,452	Trading
	271,667,039	Building management
Jumlah	1,154,289,864,419	Total

A disaggregation of the Group's revenue by timing of transfer of goods or services for the year is as follows:

	2024	
<u>Pada waktu tertentu</u>		<u>At a point in time</u>
Perdagangan	182,338,149,452	Trading
<u>Sepanjang waktu</u>		<u>Overtime</u>
Konstruksi	971,680,047,928	Construction
Manajemen gedung	271,667,039	Building management
Sub-jumlah	971,951,714,967	Sub-total
Jumlah	1,154,289,864,419	Total

For the years ended December 31, 2025 and 2024, revenue from customers with individual cumulative amount exceeding 10% of revenues are PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, PT Soci Mas, PT Binasawit Abadipratama, PT Ivomas Tunggal, PT Sumber Indah Perkasa.

27. COST OF REVENUES

The details of cost of revenues are as follows:

	2024	
Konstruksi		Construction
Material	359,943,681,981	Materials
Sub-kontraktor	201,160,365,387	Sub-contractors
Mandor	93,083,656,005	Superintendent
Operasional proyek	91,647,051,982	Project operations
Retensi	10,000,343,562	Retention
Sub-jumlah	755,835,098,917	Sub-total

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2025
Perdagangan	
Material	123,961,101,817
Operasional proyek	675,632,162
Sub-jumlah	124,636,733,979
Manajemen gedung	1,698,676,808
Jumlah	1,292,417,702,222

Tidak terdapat pembelian ke pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat pembelian yang diperoleh dari pihak-pihak berelasi.

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2025
Gaji dan tunjangan	37,074,710,874
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna (Catatan 12 dan 14)	3,473,278,244
Penyisihan atas ECL (Catatan 6)	2,439,361,486
Imbalan kerja (Catatan 21)	1,869,075,531
Jamuan	1,532,759,087
Perizinan dan dokumentasi	1,324,941,657
Perbaikan dan pemeliharaan	1,156,577,126
Utilitas	1,065,811,768
Pajak	628,708,454
Keamanan	610,263,101
Sewa	535,903,714
Tenaga ahli	447,110,364
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 400 juta)	3,639,111,431
Jumlah	55,797,612,837

27. COST OF REVENUES (continued)

The details of cost of revenues are as follows: (continued)

	2024	
	161,613,198,192	Trading
	1,271,376,170	Materials
		Project operations
	162,884,574,362	Sub-total
	1,665,078,274	Building management
Jumlah	920,384,751,553	Total

There was no purchase from suppliers that exceed 10% of total revenues for the year ended December 31, 2025 and 2024.

There was no purchase transaction with related parties for the years ended December 31, 2025 and 2024.

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

	2024	
	29,257,737,709	Salaries and allowances
		Depreciation of fixed assets and rights-of-use assets (Notes 12 and 14)
	2,227,341,696	Provision for ECLs (Note 6)
	788,688,696	Employee benefits (Note 21)
	1,406,340,141	Entertainment
	1,089,581,423	Licenses and documentation
	802,059,505	Repair and maintenance
	963,836,312	Utility
	962,295,689	Taxes
	568,664,435	Security
	788,543,289	Rent Expense
	38,720,690	Professional fee
	527,986,673	Others (each below Rp 400 million)
	2,997,723,843	
Jumlah	42,419,520,101	Total

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. LAIN-LAIN – NETO

	2025
Penghasilan sewa (Catatan 13)	1,266,992,000
Penghasilan dividen (Catatan 11)	5,000,000
Penyusutan properti investasi (Catatan 13)	(3,832,557,468)
Laba (rugi) selisih kurs – neto	(934,022,075)
Lain-lain	(135,570,211)
Neto	(3,630,157,754)

29. OTHERS – NET

	2024	
	3,054,774,300	<i>Rent income (Note 13)</i>
	249,410,000	<i>Dividend Income (Note 11)</i>
	(2,216,491,045)	<i>Depreciation of investment properties (Note 13)</i>
	2,769,860,916	<i>Gain (loss) on foreign exchange – net</i>
	(392,724,373)	<i>Others</i>
Neto	3,464,829,798	Net

**30. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Saldo dan transaksi antara Perusahaan dan entitas anaknya, yang merupakan pihak berelasi, telah dieliminasi pada saat konsolidasi dan tidak diungkapkan dalam catatan ini.

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dengan pihak-pihak berelasi.

Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Sifat Hubungan dan Transaksi

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationship	Jenis transaksi/ Transaction
Dewan Komisaris dan Direksi/ <i>Boards of Commisioners and Directors</i>	Personel manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>	Kompensasi dan remunerasi/ <i>Compensation and remuneration</i>

b. Kompensasi Manajemen Kunci

Manajemen kunci Grup terdiri dari dewan komisaris dan direksi. Jumlah kompensasi bagi manajemen kunci Grup adalah sebagai berikut:

	2025
Direksi	3,348,048,000
Komisaris	770,000,000
Jumlah	4,118,048,000

**30. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES**

Balances and transactions between the Company and its subsidiaries, which are related parties, have been eliminated on consolidation and are not disclosed in this note.

In the ordinary course of business, the Group conducts trade transactions with related parties.

The significant balances and transactions with related parties are as follows:

a. Nature of Relationship and Transactions

b. Key Management Compensations

The Group's key management is consists of boards of commisioners and directors. The compensation amount for the Group's key management are as follows:

	2024	
	3,563,268,188	<i>Directors</i>
	570,000,000	<i>Commisioners</i>
Jumlah	4,133,268,188	Total

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. LABA PER SAHAM

a. Laba per saham dasar dan dilusian

	2025
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Perusahaan	319,816,195,633
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	3,000,000,000
Laba per saham dasar dan dilusian	106.61

b. Rekonsiliasi laba yang digunakan dalam perhitungan laba per saham

	2025
Laba per saham dasar dan dilusian	
Laba dari yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	320,081,304,703
Dikurangi: laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	(265,109,070)
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	319,816,195,633

31. EARNINGS PER SHARE

a. Basic and diluted earnings per share

	2024	
	214,603,231,811	<i>Profit for the year attributable to owners of the Company</i>
	3,000,000,000	<i>Weighted average number of ordinary shares</i>
Basic and diluted earnings per share	71.53	

b. Reconciliation of earnings used in calculating earnings per share

	2024	
Basic and diluted earnings per share		<i>Profit as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
	215,043,213,488	
Dikurangi: laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	(439,981,677)	<i>Less: profit from attributable to non-controlling interests</i>
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	214,603,231,811	<i>Profit attributable to the owners of the Company used in calculating earnings per share basic and diluted</i>

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2025	
	<i>Mata uang asing/ Foreign currency</i>	<i>Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp</i>
Aset		
Kas dan setara kas	RM 1,343,352 USD 95,244	5,566,467,678 1,598,379,774
Jumlah		7,164,847,452

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As at December 31, 2025 and 2024, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	2024		
	<i>Mata uang asing/ Foreign currency</i>	<i>Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp</i>	
Assets			Assets
Cash and cash equivalents	RM 1,386,637 USD 1,854,982	5,014,743,603 29,980,212,459	<i>Cash and cash equivalents</i>
Jumlah		34,994,956,062	<i>Total</i>

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut: (lanjutan)

	2025		Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp
	Mata uang asing/ Foreign currency		
Liabilitas			
Utang usaha	RM 3,923,621		16,259,483,766
Utang retensi	RM 598,036		2,478,261,184
Beban akrual	RM 7,900		32,735,349
Jumlah			18,770,480,299
Neto			(11,605,632,847)

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

33. PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN

Grup memiliki kontrak kerja yang masih berjalan dengan nilai kontrak di atas Rp 30 miliar, antara lain adalah sebagai berikut:

No	Tanggal awal kontrak/ Commencement date	Tanggal akhir kontrak/ Maturity contract	Nama proyek/ Name of project	Pemberi kerja/ Owner
1	30 Juli 2025/ July 30, 2025	31 Juli 2026/ July 31, 2026	Pek. IKK Expansion Construction BU 19 Building Karawang	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
2	5 Juni 2025/ June 5, 2025	30 Mei 2026/ May 30, 2026	Pek. Building Scope Project Mentari Ecooils	PT Ecooils Jaya Indonesia
3	21 April 2025/ April 21, 2025	15 Februari 2026/ February 15, 2026	Pek. Spiral Tank 300MT x 31 – Marunda Expansion Project	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
4	9 September 2025/ September 9, 2025	29 Mei 2026/ May 29, 2026	Pek. Upper Structure KCP & PKE – Bagendang	PT Binasawit Abadipratama
5	5 Juni 2025/ June 5, 2025	9 Juli 2026/ July 9, 2026	Pek. Civil Scope Project Mentari Ecooils	PT Ecooils Jaya Indonesia
6	4 September 2025/ September 4, 2025	11 Maret 2026/ March 11, 2026	Pek. Civil, Structure, Architecture (CSA) for Fractionation 2 x 500 Ton Per Day – Marunda Expansion Project	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

As at December 31, 2025 and 2024, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows: (continued)

	2024		Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	
	Mata uang asing/ Foreign currency			
	RM 598.284		2,163,682,287	Liabilities
	RM -		-	Trade payables
	RM 9,100		32,909,968	Retention payables
				Accrued expenses
Jumlah			2,196,592,255	Total
Neto			32,798,363,807	Net

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using Bank Indonesia's closing rate as at December 31, 2025 and 2024.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Group has some project contracts that are still under construction with a contract value above Rp 30 billion, as follows:

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. INSTRUMEN KEUANGAN

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

Categories and Classes of Financial Instruments

	31 Desember 2025/December 31, 2025		31 Desember 2024/December 31, 2024		
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i>		Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki untuk diperdagangkan/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss, held-for-trading</i>		Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki untuk diperdagangkan/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss, held-for-trading</i>	
Aset Keuangan				Financial Assets	
Kas dan setara kas	145,223,430,499	-	81,064,760,956	-	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	-	12,000,000,000	-	Restricted time deposits
Piutang usaha	196,667,027,522	-	290,183,136,330	-	Trade receivables
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	185,900,670,972	-	214,789,781,245	-	Gross amount due from customers
Piutang retensi	102,578,854,327	-	66,528,899,668	-	Retention receivables
Piutang lain-lain	1,793,759,639	-	1,878,536,536	-	Other receivables
Investasi jangka pendek	-	327,847,222,020	-	88,895,011,304	Short-term investments
Jumlah Aset Keuangan	632,163,742,959	327,847,222,020	666,445,114,735	88,895,011,304	Total Financial Assets

**Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/
Financial liabilities at amortized cost**

	31 Desember 2025/December 31, 2025		31 Desember 2024/December 31, 2024		
Liabilitas keuangan jangka pendek				Current financial liabilities	
Utang bank	-		9,742,194,640	-	Bank loan
Utang usaha	142,669,731,318		82,705,064,785	-	Trade payables
Utang lain-lain	1,117,669,806		899,492,835	-	Other payables
Utang retensi	40,937,606,138		23,630,434,560	-	Retention payables
Beban akrual	108,181,720,973		56,149,362,463	-	Accrued expenses
Jaminan	-		200,000,000	-	Deposit
Utang pembiayaan konsumen	38,071,996		110,238,116	-	Consumer financing debt
Liabilitas sewa	725,836,380		1,521,766,157	-	Lease liabilities
Liabilitas keuangan jangka panjang				Non-current financial liabilities	
Utang pembiayaan konsumen	-		38,071,996	-	Consumer financing debt
Liabilitas sewa	18,655,166		623,488,287	-	Lease liabilities
Jaminan	425,100,300		267,024,300	-	Deposit
Jumlah liabilitas keuangan	294,114,392,077		175,887,138,139	Total Financial Liabilities	

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

**Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan
(lanjutan)**

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya. Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, tagihan bruto kepada pemberi kerja, piutang retensi, piutang lain-lain, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, utang retensi, dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Nilai wajar liabilitas sewa dan utang pembiayaan konsumen didasarkan pada nilai diskonto arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit, dan jatuh tempo yang sama.

Nilai tercatat jaminan dengan jatuh tempo lebih dari 1 tahun juga mendekati nilai wajarnya karena dampak pendiskontoan tidak signifikan.

Nilai wajar dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

**Categories and Classes of Financial Instruments
(continued)**

Fair value is defined as the amount which the instrument could be exchanged in a short-term transaction between willing parties, and have adequate knowledge through a fair transaction, other than in a forced sale or liquidation sale.

Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate. Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair value, or otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments.

The fair value of cash and cash equivalents, restricted time deposits, trade receivables, gross amount due from customers, retention receivables, other receivables, bank loan, trade payables, other payables, retention payables, and accrued expenses approximate their carrying values because they are mostly short-term in nature.

The fair value of the lease liability and consumer financing debt are determined by discounting future cash flows using applicable rate from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk, and remaining maturities.

The carrying value of deposit with maturities of more than 1 year also approaches their fair value because the impact of discounting is not significant.

The fair value of financial assets at fair value through profit or loss is determined by reference to the latest quoted market prices at the date of published on December 31, 2025 and 2024.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN MODAL**

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga, risiko nilai mata uang asing, dan risiko harga pasar), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini, dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktik pasar terbaik.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga dan nilai tukar dan analisis umur piutang untuk risiko kredit untuk menentukan risiko pasar dari portofolio investasi.

Sementara itu, Komite bertugas membantu Direksi dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk memastikan bahwa manajemen risiko telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan rekening koran pada bank dan deposito berjangka.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

**35. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES**

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks faced by the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk, foreign currency risk, and market price risk), and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks, and manage the risk positions in accordance with its policies, and the Group's risk appetite. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Group's overall risk management as well as principles covering specific areas, such as credit risk, foreign currency risk, interest rate risk, and liquidity risk.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rate and foreign exchange and aging analysis for credit risk in respect of investment portfolios to determine market risk.

Meanwhile, the Committee has a responsibility to assist the Board of Directors in ensuring that risk management has been implemented in accordance with these principles.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that one party to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party. The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to the customers and placement of current accounts in the banks and time deposits.

Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)**

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito berjangka dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5.

Piutang Usaha, Piutang Retensi dan Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Semua saldo piutang usaha, piutang retensi dan tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan pelanggan tanpa adanya kasus gagal bayar di masa terdahulu. Untuk meminimalkan risiko kredit dari piutang tersebut, Grup menerapkan kebijakan hanya bertransaksi dengan pihak lawan yang memiliki reputasi kredit yang baik sebagai upaya untuk mengurangi risiko kerugian keuangan akibat gagal bayar. Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko di mana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing, risiko tingkat suku bunga, dan risiko harga pasar.

(i) Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama sehubungan dengan aktivitas operasi Grup (ketika pembelian dan beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup).

**35. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

a. Credit Risk (continued)

Cash and Cash Equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and time deposits is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the director. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks. The maximum exposure equals to the carrying amount as disclosed in Note 5.

Trade Receivables, Retention Receivables and Gross Amount due from Customers

All balances of trade receivables, retention receivables and gross amount due from customers represent customers with no history of default in the past. In order to minimize credit risk from these receivables, the Group has adopted a policy of only dealing with creditworthy counterparties as a means of mitigating the risk of financial loss from defaults. Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk.

b. Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, foreign currency risk, interest rate risk, and market price risk.

(i) Foreign Currency Risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to Group's operating activities (when purchase and expense is denominated in a different currency from the Group's functional currency).

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)**

b. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing meningkat/menurun sebesar 2% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut masing-masing akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 469.816.342 dan Rp 655.654.865 terutama sebagai akibat keuntungan/kerugian translasi kas dan setara kas, utang usaha, utang retensi, dan beban akrual.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* valuta asing saat ini.

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar terutama berhubungan pinjaman jangka pendek dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga pada saat ini.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jika suku bunga meningkat/menurun sebesar 2% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut masing-masing akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 97.421.946 dan Rp 194.843.893 terutama sebagai akibat beban bunga.

**35. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

b. Market Risk (continued)

(i) Foreign Currency Risk (continued)

As at December 31, 2025 and 2024, had the exchange rates of the Rupiah against foreign currency appreciated/depreciated by 2% with all other variables held constant, profit before tax for the year then ended would have been higher/lower Rp 469,816,342 and Rp 655,654,865, respectively, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash and cash equivalents, trade payables, retention payables and accrued expenses.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time.

The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

(ii) Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group exposure to the risk of changes in market interest rates relating primarily to the Group's short-term loans with floating interest rates.

The Group closely monitors to the market interest rate fluctuation and market expectation to be able to take the most profitable action to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

As at December 31, 2025 and 2024, had the interest rates appreciated/depreciated by 2% with all other variables held constant, profit before tax for the year then ended would have been higher/lower Rp 97,421,946 and Rp 194,843,893, respectively, mainly as a result of interest expenses.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)**

b. Risiko Pasar (lanjutan)

(iii) Risiko Harga Pasar

Grup rentan terhadap risiko harga efek ekuitas dan efek utang karena investasi yang dimiliki Grup diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai FVTPL.

Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi efek ekuitas, Grup melakukan diversifikasi portofolionya. Diversifikasi portofolio dilakukan sesuai dengan batasan yang ditentukan oleh Grup.

Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi pada efek utang, Grup melakukan analisis terkait besarnya bunga kupon yang ditawarkan dengan tingkat imbal hasil umum yang diharapkan oleh pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jika harga pasar meningkat/menurun sebesar 2% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut masing-masing akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 6.556.944.440 dan Rp 1.541.879.596.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Grup tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk dan kas keluar untuk memastikan tersedianya dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja. Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, di mana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Grup menggunakan kombinasi arus kas dari aset keuangan dan fasilitas bank yang tersedia untuk mengelola likuiditas.

**35. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

b. Market Risk (continued)

(iii) Market Price Risk

The Group is exposed to equity and debt securities price risk because of investments held by the Group and classified on the consolidated statement of financial position as FVTPL.

To manage its price risk arising from investments in equity securities, the Group diversifies its portfolio. Diversification of the portfolio is done in accordance with the limits set by the Group.

To manage price risk arising from investments in debt securities, the Group performs an analysis of the number of coupon bonds offered and the required rate of return which is generally expected by the market.

As at December 31, 2025 and 2024, had the market prices appreciated/depreciated by 2% with all other variables held constant, profit before tax for the year then ended would have been higher/lower Rp 6,556,944,440 and Rp 1,541,879,596, respectively.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is defined as a risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and closely monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund for working capital. The Group maintain adequate funds for working capital, which these funds are kept in cash and cash equivalents.

The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. The Group is using a combination of cash flows from financial assets and available bank facilities to manage liquidity.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)**

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah merupakan jatuh tempo liabilitas keuangan Grup dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Satu tahun sampai lima tahun/ One year up to five years	Lebih dari lima tahun/ More than five years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2025					December 31, 2025
Utang usaha	142,669,731,318	-	-	142,669,731,318	Trade payables
Utang lain-lain	1,117,669,806	-	-	1,117,669,806	Other payables
Utang retensi	40,937,606,138	-	-	40,937,606,138	Retention payables
Beban akrual	108,181,720,973	-	-	108,181,720,973	Accrued expenses
Utang pembiayaan konsumen	38,498,800	-	-	38,498,800	Consumer financing debt
Liabilitas sewa	754,919,999	19,020,000	-	773,939,999	Lease liabilities
Jaminan	-	425,100,300	-	425,100,300	Deposit
Jumlah	293,700,147,034	444,120,300	-	294,144,267,334	Total
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Satu tahun sampai lima tahun/ One year up to five years	Lebih dari lima tahun/ More than five years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2024					December 31, 2024
Utang bank	9,742,194,640	-	-	9,742,194,640	Bank loan
Utang usaha	82,705,064,785	-	-	82,705,064,785	Trade payables
Utang lain-lain	899,492,835	-	-	899,492,835	Other payables
Utang retensi	23,630,434,560	-	-	23,630,434,560	Retention payables
Beban akrual	56,149,362,463	-	-	56,149,362,463	Accrued expenses
Utang pembiayaan konsumen	115,496,400	38,497,605	-	153,994,005	Consumer financing debt
Liabilitas sewa	1,685,100,000	640,800,000	-	2,325,900,000	Lease liabilities
Jaminan	200,000,000	267,024,300	-	467,024,300	Deposit
Jumlah	175,127,145,683	946,321,905	-	176,073,467,588	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended December 31, 2025 and 2024.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)**

Manajemen Permodalan (lanjutan)

Direksi Grup secara berkala melakukan *review* struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari *review* ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

**36. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN
ARUS KAS**

- a. Aktivitas investasi dan pendanaan non-kas yang signifikan

	2025
<u>Aktivitas investasi non-kas</u>	
Reklasifikasi dari aset hak-guna ke aset tetap	265,164,594
Penambahan aset hak – guna melalui liabilitas sewa	194,966,801
Reklasifikasi dari aset tetap ke aset lain-lain	12,000,000
Reklasifikasi dari aset tetap ke properti investasi	-

- b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas uang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Arus kas/ Cash flows
Utang bank	9,742,194,640	-
Utang pembiayaan konsumen	148,310,112	(110,238,116)
Liabilitas sewa	2,145,254,444	(1,595,729,699)

**35. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

Capital Management (continued)

The Board of Directors of the Group periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

**36. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH
FLOWS**

- a. Significant non-cash investing and financing activities

	2024
<u>Non-cash investing activities</u>	
Reclassification from right-of-use assets to fixed assets	-
Addition to right-of-use assets through lease liability	-
Reclassification from fixed assets to other assets	-
Reclassification from fixed assets to investment property	64,642,656,700

- b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Arus kas/ Cash flows	Aktivitas non-kas/ Non-cash activities	31 Desember 2025/December 31, 2025	
Utang bank	9,742,194,640	-	(9,742,194,640)	-	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	148,310,112	(110,238,116)	-	38,071,996	Consumer financing debt
Liabilitas sewa	2,145,254,444	(1,595,729,699)	194,966,801	744,491,546	Lease liabilities

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)

- b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan. (lanjutan)

	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Arus kas/ Cash flows
Utang bank	-	-
Utang pembiayaan konsumen	427,713,390	(279,403,278)
Liabilitas sewa	3,515,286,851	(1,370,032,407)

36. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS (continued)

- b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities (continued)

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities. (continued)

	Aktivitas non-kas/ Non-cash activities	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	9,742,194,640	9,742,194,640	Bank loans
	-	148,310,112	Consumer financing debt
	-	2,145,254,444	Lease liabilities

37. INFORMASI SEGMENT

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang telah diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional utama Grup ("CODM") dan yang mengambil keputusan strategis. Grup menentukan segmen operasi menurut jenis kegiatan usaha Grup.

Perusahaan dan Entitas Anaknya, PAS dan Paramita Bangun Sarana Sdn. Bhd, melakukan kegiatan usaha berupa kontraktor, PMS melakukan kegiatan usaha perdagangan, dan PPS melakukan kegiatan usaha berupa manajemen gedung. Dengan demikian, segmen disajikan berdasarkan jenis usaha, yaitu kontraktor, manajemen gedung dan perdagangan.

Informasi segmen operasi menurut jenis kegiatan usaha Grup adalah sebagai berikut:

2025	Kontraktor/ Construction	Manajemen gedung/ Building management	Perdagangan/ Trading	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	2025
Pendapatan	1,480,654,596,538	2,377,125,204	133,139,501,053	(24,932,664,038)	1,591,238,558,757	Revenues
Beban pokok pendapatan	(1,189,067,644,065)	(1,698,676,808)	(124,636,733,979)	22,985,352,630	(1,292,417,702,222)	Cost of revenues
Laba bruto	291,586,952,473	678,448,396	8,502,767,074	(1,947,311,408)	298,820,856,535	Gross profit
Beban umum dan administrasi	(53,648,599,627)	(745,059,948)	(3,004,769,124)	1,600,815,862	(55,797,612,837)	General and administrative expenses

37. SEGMENT INFORMATION

Management has determined the operating segments based on the reports reviewed by the Director, who has been identified as the Group's chief operating decision maker ("CODM") and made strategic decisions. The Group determines the operating segment by type of activities of the Group.

The Company and its Subsidiaries, PAS and Paramita Bangun Sarana Sdn. Bhd, are conducting their business activities in construction, PMS is conducting its business activities in trading, and PPS is conducting its business activities in building management. Therefore, segment is presented based on type of activities, which are construction, building management and trading.

Operating segment information according to type of activities of the Group's business activities are as follows:

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi segmen operasi menurut jenis kegiatan usaha Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

Operating segment information according to type of activities of the Group's business activities are as follows: (continued)

2025	Kontraktor/ Construction	Manajemen gedung/Building management	Perdagangan/ Trading	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	2025
Laba atas perubahan nilai wajar investasi	111,527,547,355	-	-	-	111,527,547,355	Gain on fair value change on investments
Laba penjualan investasi	5,676,541,359	-	-	-	5,676,541,359	Gain on sales of investment
Penghasilan bunga	5,063,114,518	10,279	574,715,548	-	5,637,840,345	Interest income
Beban keuangan	(1,267,317,452)	(1,459,400)	(101,685,031)	54,444,247	(1,316,017,636)	Finance costs
Rugi pelepasan aset tetap	(5,848,012)	-	-	-	(5,848,012)	Loss on disposal of fixed assets
Lain-lain – neto	(2,768,317,156)	8,205,124	(1,182,565,722)	312,520,000	(3,630,157,754)	Others – net
Laba (rugi) sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan	356,164,073,458	(59,855,549)	4,788,462,745	20,468,701	360,913,149,355	Profit (loss) before final tax and income tax expense
Beban pajak final	(39,685,868,635)	(11,936,173)	-	-	(39,697,804,808)	Final tax expense
Beban pajak penghasilan	(53,493,590)	-	(1,128,222,920)	-	(1,181,716,510)	Income tax expense
Pajak kini	-	-	52,179,780	(4,503,114)	47,676,666	Current tax
Pajak tangguhan	-	-	-	-	-	Deferred tax
Laba (rugi) tahun berjalan	316,424,711,233	(71,791,722)	3,712,419,605	15,965,587	320,081,304,703	Profit (loss) for the year
Kerugian komprehensif lain	(1,336,583,959)	-	-	-	(1,336,583,959)	Other comprehensive loss
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan	315,088,127,274	(71,791,722)	3,712,419,605	15,965,587	318,744,720,744	Total comprehensive income (loss) for the year
Aset segmen	1,237,219,212,564	1,415,267,047	205,421,582,651	(22,077,292,864)	1,421,978,769,398	Segment assets
Liabilitas segmen	321,071,085,542	326,757,729	184,279,563,782	(12,931,254,910)	492,746,152,143	Segment liabilities
Penambahan aset	16,550,605,172	2,700,000	7,970,270	-	16,561,275,442	Addition of assets
Penyusutan dan amortisasi	17,170,734,116	5,060,625	11,754,257	-	17,187,548,998	Depreciation and amortization
2024	Kontraktor/ Construction	Manajemen gedung/Building management	Perdagangan/ Trading	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	2024
Pendapatan	986,782,755,542	1,311,887,039	182,338,149,452	(16,142,927,614)	1,154,289,864,419	Revenues
Beban pokok pendapatan	(770,937,806,531)	(1,665,078,274)	(162,884,574,362)	15,102,707,614	(920,384,751,553)	Cost of revenues
Laba bruto	215,844,949,011	(353,191,235)	19,453,575,090	(1,040,220,000)	233,905,112,866	Gross profit
Beban umum dan administrasi	(41,340,150,092)	(479,403,404)	(2,177,666,605)	1,577,700,000	(42,419,520,101)	General and administrative expenses

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi segmen operasi menurut jenis kegiatan usaha Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

Operating segment information according to type of activities of the Group's business activities are as follows: (continued)

2024	Kontraktor/ Construction	Manajemen gedung/Building management	Perdagangan/ Trading	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	2024
Laba atas perubahan nilai wajar investasi	38,665,902,567	-	-	-	38,665,902,567	Gain on fair value change on investments
Laba penjualan investasi	7,730,700,778	-	-	-	7,730,700,778	Gain on sales of investment
Penghasilan bunga	2,061,810,669	188	55,347,220	-	2,117,158,077	Interest income
Beban keuangan	(1,511,287,825)	(774,700)	(16,355,296)	-	(1,528,417,821)	Finance costs
Rugi pelepasan aset tetap	(3,768,750)	-	-	-	(3,768,750)	Loss on disposal of fixed assets
Lain-lain – neto	4,354,524,550	229,626	(352,444,378)	(537,480,000)	3,464,829,798	Others – net
Laba (rugi) sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan	225,802,680,908	(833,139,525)	16,962,456,031	-	241,931,997,414	Profit (loss) before final tax and income tax expense
Beban pajak final	(23,141,670,791)	(6,559,435)	(2,250,000)	-	(23,150,480,226)	Final tax expense
Beban pajak penghasilan	(1,310,000)	-	(3,736,993,700)	-	(3,738,303,700)	Income tax expense
Laba (rugi) tahun berjalan	202,659,700,117	(839,698,960)	13,223,212,331	-	215,043,213,488	Profit (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain	2,315,732,146	-	-	-	2,315,732,146	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan	204,975,432,263	(839,698,960)	13,223,212,331	-	217,358,945,634	Total comprehensive income (loss) for the year
Aset segmen	1,006,704,902,102	2,223,550,620	133,675,671,203	(25,492,337,630)	1,117,111,786,295	Segment assets
Liabilitas segmen	240,644,902,355	1,063,249,580	116,246,071,938	(16,330,334,089)	341,623,889,784	Segment liabilities
Penambahan aset	27,863,521,576	11,145,000	3,486,000	-	27,878,152,576	Addition of assets
Penyusutan dan amortisasi	14,367,012,431	348,281	2,578,000	-	14,369,938,712	Depreciation and amortization

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. REKLASIFIKASI LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN DAN ARUS KAS

Grup melakukan reklasifikasi pada laporan laba rugi dan arus kas 2025 untuk menyesuaikan beban pajak dan pembayaran kepada karyawan dengan penyajian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan arus kas 2025 untuk transaksi berikut:

	Seperti yang dinyatakan sebelumnya/ As previously reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ As reclassified	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain				Statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pokok pendapatan	917,027,885,346	3,356,866,207	920,384,751,553	<i>Cost of revenues General and administrative expenses</i>
Beban umum dan administrasi	45,776,386,308	(3,356,866,207)	42,419,520,101	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Pembayaran kepada pemasok	(907,141,470,391)	39,602,024,341	(867,539,446,050)	<i>Payments to suppliers</i>
Pembayaran kepada karyawan	(29,257,737,709)	(39,602,024,341)	(68,859,762,050)	<i>Payments to employees</i>

38. RECLASSIFICATION OF STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME AND CASH FLOW

The Group made reclassifications in the 2024 statement of profit or loss to align tax expenses and payment to employees with the presentation in the 2025 statement of profit or loss and other comprehensive income and cash flow for the following transactions:

39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perusahaan sedang melaksanakan program pembelian kembali saham (*buyback*) sebanyak 15.113.700 saham dari tanggal 3 Februari 2026 sampai dengan 17 Maret 2026 sesuai dengan keterbukaan informasi saham pada tanggal 2 Februari 2026 dan Peraturan OJK No. 13 tahun 2023.

Pada tanggal 1 Februari 2026, terdapat perubahan syarat dan ketentuan atas fasilitas kredit dari PT Bank UOB Indonesia dan fasilitas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 1 Februari 2027.

40. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Informasi keuangan tambahan pada halaman berikutnya menyajikan informasi keuangan PT Paramita Bangun Sarana Tbk ("Perusahaan"), entitas induk saja, pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, yang menyajikan investasi Perusahaan pada entitas anak menggunakan metode biaya perolehan.

39. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

The Company is currently conducting a share repurchase program of 15,113,700 share (*buyback*) from February 3, 2026, until March 17, 2026, in accordance with the disclosure of information on February 2, 2026, and OJK Regulation No. 13 of 2023.

On February 1, 2026, there was a change in the terms and conditions of the credit facility from PT Bank UOB Indonesia and the facility has been extended until February 1, 2027.

40. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The supplementary financial information on the following pages presents financial information of PT Paramita Bangun Sarana Tbk (the "Company"), parent entity only, as at and for the years ended December 31, 2025 and 2024, which presents the Company's investment in subsidiaries using cost method.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

40. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN (lanjutan)

Informasi keuangan terlampir Perusahaan, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Perusahaan"), yang disajikan sebagai informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan.

Informasi Keuangan Perusahaan ini adalah tanggung jawab manajemen dan berasal dari dan berkaitan langsung dengan akuntansi yang mendasarinya dan catatan lain yang digunakan untuk menyiapkan laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Tersendiri Perusahaan

Laporan keuangan tersendiri Perusahaan disusun sesuai dengan PSAK 227, "Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK 227 mengatur dalam hal entitas memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan pengendalian bersama entitas berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto *investee*.

PSAK 227 memperkenankan metode biaya perolehan dan metode ekuitas sebagai metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri.

**40. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
(continued)**

The accompanying financial information of the Company, which comprises the statements of financial position as at December 31, 2025 and 2024, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows for the years then ended (collectively referred to as the "Company Financial Information"), which is presented as additional information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis.

The Company Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements.

Basis of Preparation of the Separate Financial Statements of the Company

The separate financial statements of the Company are prepared in accordance with PSAK 227, "Separate Financial Statements".

PSAK 227 regulates that when an entity elects to present the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent entity, in which the investments are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investee.

PSAK 227 allows the use of the cost method and equity method to record the investment in subsidiaries, joint ventures, and associates in the separate financial statements.

The original supplementary financial information included herein are in the Indonesian language.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
(PARENT ONLY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	2024	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	116,954,071,608	70,891,704,981	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	12,000,000,000	Restricted time deposits
Piutang usaha – neto Pihak ketiga	175,062,317,840	260,192,327,244	Trade receivables – net Third parties
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	185,900,670,972	214,789,781,245	Gross amount due from customers
Piutang retensi	101,139,030,692	62,923,118,947	Retention receivables
Piutang lain-lain	4,800,000,000	10,848,462,522	Other receivables
Biaya dibayar di muka	2,546,261,529	1,506,727,376	Prepaid expenses
Investasi jangka pendek	327,847,222,020	88,895,011,307	Short-term investments
Persediaan	27,036,365,537	17,537,550,205	Inventories
Uang muka	37,197,711,041	19,488,291,343	Advances
Pajak dibayar di muka	6,120,830,110	20,000,000	Prepaid taxes
Investasi saham pada entitas anak	9,152,003,541	9,152,003,541	Investment in subsidiaries
Jumlah Aset Lancar	993,756,484,890	768,244,978,711	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap – neto	120,183,435,691	115,949,972,218	Fixed assets – net
Properti investasi – neto	102,686,519,181	106,519,076,648	Investment properties – net
Aset hak-guna – neto	1,536,105,019	2,560,175,030	Right-of-use assets – net
Aset tidak lancar lainnya	383,758,329	48,958,333	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	224,789,818,220	225,078,182,229	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	1,218,546,303,110	993,323,160,940	TOTAL ASSETS

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
(PARENT ONLY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As at December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	2024	
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS			
JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang bank	-	9,742,194,640	Bank loan
Utang usaha	118,512,869,322	72,714,022,984	Trade payables
Utang lain-lain	1,112,901,221	895,275,014	Other payables
Utang retensi	37,940,613,408	23,499,943,945	Retention payables
Utang pajak	2,625,245,092	7,354,385,945	Taxes payable
Beban akrual	107,247,716,963	56,400,798,989	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	32,665,591,600	54,196,240,343	Contract liabilities
Pendapatan diterima di muka	-	200,000,000	Unearned revenue
Jaminan	-	200,000,000	Deposit
Liabilitas jangka panjang bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturities of long-term liabilities:
Utang pembiayaan konsumen	38,071,996	110,238,116	Consumer financing debt
Liabilitas sewa	623,488,287	1,385,408,385	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	300,766,497,889	226,698,508,361	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term liabilities – net of current maturities:
Utang pembiayaan konsumen	-	38,071,996	Consumer financing debt
Liabilitas sewa	-	623,488,287	Lease liabilities
Jaminan	498,462,300	399,894,300	Deposit
Liabilitas imbalan kerja karyawan	9,849,099,323	6,696,548,564	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	10,347,561,623	7,758,003,147	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	311,114,059,512	234,456,511,508	TOTAL LIABILITIES

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
(PARENT ONLY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As at December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
EKUITAS			EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp 50 per lembar saham			<i>Share capital – Rp 50 par value per share</i>
Modal dasar - 9.600.000.000 lembar saham			<i>Authorized – 9,600,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 3.000.000.000 lembar saham	150,000,000,000	150,000,000,000	<i>Issued and fully paid – 3,000,000,000 shares</i>
Tambahan modal disetor	327,441,379,389	327,441,379,389	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo laba			<i>Retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya	10,000,000,000	8,000,000,000	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	419,990,864,209	273,425,270,043	<i>Unappropriated</i>
JUMLAH EKUITAS	907,432,243,598	758,866,649,432	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1,218,546,303,110	993,323,160,940	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
(PARENT ONLY)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	2024	
PENDAPATAN	1,452,550,135,702	958,773,987,164	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(1,167,336,762,392)	(750,471,653,418)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	285,213,373,310	208,302,333,746	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(48,694,052,323)	(36,184,076,493)	General and administrative expenses
LABA USAHA	236,519,320,987	172,118,257,253	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (EXPENSES)
Laba atas perubahan nilai wajar investasi	111,527,547,355	38,665,902,567	Gain on fair value changes on investments
Laba penjualan investasi	5,676,541,359	7,730,700,778	Gain on sale of investments
Penghasilan bunga	5,062,101,754	2,060,946,579	Interest income
Beban keuangan	(1,256,542,134)	(1,504,109,252)	Finance costs
Rugi pelepasan aset tetap	(6,708,334)	(3,768,750)	Loss on disposal of fixed assets
Lain-lain – neto	(3,034,788,009)	4,235,896,613	Others – net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	354,487,472,978	223,303,825,788	PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak final	(39,077,959,311)	(22,655,009,201)	Final tax expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	315,409,513,667	200,648,816,587	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	(39,016,780)	-	Income tax expenses
LABA TAHUN BERJALAN	315,370,496,887	200,648,816,587	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	(1,804,902,721)	1,913,128,259	Remeasurement of employee benefits liabilities
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	313,565,594,166	202,561,944,846	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

The original supplementary financial information included herein are in the Indonesian language.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
(PARENT ONLY)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/Additional paid-in capital	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024	150,000,000,000	327,441,379,389	7,000,000,000	110,863,325,197	595,304,704,586	Balance as at January 1, 2024
Pembentukan cadangan umum	-	-	1,000,000,000	(1,000,000,000)	-	Appropriation for general reserve
Dividen tunai	-	-	-	(39,000,000,000)	(39,000,000,000)	Cash dividend
Laba tahun berjalan	-	-	-	200,648,816,587	200,648,816,587	Profit for the year
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	1,913,128,259	1,913,128,259	Remeasurement of employee benefits liabilities
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	150,000,000,000	327,441,379,389	8,000,000,000	273,425,270,043	758,866,649,432	Balance as at December 31, 2024
Pembentukan cadangan umum	-	-	2,000,000,000	(2,000,000,000)	-	Appropriation for general reserve
Dividen tunai	-	-	-	(165,000,000,000)	(165,000,000,000)	Cash dividend
Laba tahun berjalan	-	-	-	315,370,496,887	315,370,496,887	Profit for the year
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	(1,804,902,721)	(1,804,902,721)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025	150,000,000,000	327,441,379,389	10,000,000,000	419,990,864,209	907,432,243,598	Balance as at December 31, 2025

The original supplementary financial information included herein are in the Indonesian language.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
(PARENT ONLY)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1,506,622,694,891	658,705,396,191	<i>Cash receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok	(1,021,434,661,957)	(616,245,812,989)	<i>Payments to suppliers</i>
Pembayaran kepada karyawan	(102,116,481,910)	(62,371,814,003)	<i>Payments to employees</i>
Kas yang dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	383,071,551,024	(19,912,230,801)	<i>Cash generated (used in) operations</i>
Penerimaan bunga	5,062,101,754	2,060,946,579	<i>Interest received</i>
Pembayaran pajak	(39,082,618,910)	(22,719,128,296)	<i>Payment of taxes</i>
Pembayaran beban keuangan	(1,256,542,135)	(1,504,109,252)	<i>Finance cost paid</i>
Lain-lain – neto	563,383,576	(1,598,518,338)	<i>Others – net</i>
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	348,357,875,309	(43,673,040,108)	<i>Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen tunai	5,000,000	249,410,000	<i>Receipt of cash dividend</i>
Penjualan (penempatan) investasi jangka pendek – neto	(121,748,121,999)	59,286,941,200	<i>Proceeds from (placement of) short-term investments – net</i>
Perolehan aset tetap	(16,196,631,425)	(27,658,816,627)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Perolehan aset tidak lancar lainnya	(347,300,000)	(50,000,000)	<i>Acquisition of other non-current asset</i>
Pembayaran pajak atas penjualan investasi	-	(38,808,722,825)	<i>Payment of tax on sale investment</i>
Penempatan investasi saham	-	(2,020,000,000)	<i>Placement investment in share</i>
Perolehan properti investasi	-	(6,266,605)	<i>Acquisition of investment properties</i>
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(138,287,053,424)	(9,007,454,857)	<i>Net Cash Used in Investing Activities</i>

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
(PARENT ONLY)
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(continued)
For The year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	2024	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS			FINANCING ACTIVITIES
PENDANAAN			
Penerimaan dari pinjaman bank	10,000,000,000	30,000,000,000	<i>Proceeds from bank loans</i>
Pelunasan pinjaman bank	(10,000,000,000)	(30,000,000,000)	<i>Repayments of bank loans</i>
Pembayaran dividen tunai kepada pemilik Perusahaan	(165,000,000,000)	(39,000,000,000)	<i>Payments of cash dividend to owners of the Company</i>
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(1,385,408,385)	(1,241,718,195)	<i>Payments of principal of lease liabilities</i>
Pembayaran pokok utang pembiayaan konsumen	(110,238,116)	(279,403,278)	<i>Payments of principal portion of consumer financing debt</i>
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(166,495,646,501)	(40,521,121,473)	Net Cash Used in Financing Activities
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR MATA UANG KAS DAN SETARA KAS DAN CERUKAN	229,385,883	3,185,004,951	NET EFFECTS OF FOREIGN EXCHANGE RATE CHANGES IN CASH AND CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	43,804,561,267	(93,201,616,438)	NET INCREASE (DECREASE) OF CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS, SETARA KAS, DAN CERUKAN PADA AWAL TAHUN	73,149,510,341	163,166,121,828	CASH, CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT AT BEGINNING OF YEAR
KAS, SETARA KAS, DAN CERUKAN PADA AKHIR TAHUN	116,954,071,608	73,149,510,341	CASH, CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT AT END OF YEAR
Kas, setara kas, dan cerukan terdiri dari:			Cash, cash equivalents and overdraft consist of:
Kas dan setara kas	116,954,071,608	70,891,704,981	<i>Cash and cash equivalents</i>
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	12,000,000,000	<i>Restricted time deposits</i>
Cerukan	-	(9,742,194,640)	<i>Overdraft</i>
Jumlah	116,954,071,608	73,149,510,341	Total